



**IDENTIFIKASI MODAL SOSIAL DALAM PENJUALAN TERNAK
DOMBA PADA KELOMPOK PETERNAK DOMBA BINA MANDIRI
DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :

Nur Fauziyatul Khairiyah

150810101124

**EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**IDENTIFIKASI MODAL SOSIAL DALAM PENJUALAN TERNAK
DOMBA PADA KELOMPOK PETERNAK DOMBA BINA MANDIRI
DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :

Nur Fauziyatul Khairiyah

150810101124

**EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**IDENTIFIKASI MODAL SOSIAL DALAM PENJUALAN TERNAK
DOMBA PADA KELOMPOK PETERNAK DOMBA BINA MANDIRI
DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

Nur Fauziyatul Khairiyah

150810101124

**EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Suparni dan Ibunda Siti Umi Zahro' tercinta, yang telah mendoakan dan memberikan kasih sayang serta pengorbanan selama ini.
2. Guru-guru sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi terhormat, yang telah berbagi pengalaman serta memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik (untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong).

(HR. Muslim)

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya.

(QS. Al Baqarah : 286)

Ketika kau melakukan sesuatu yang mulia dan indah dan tak seorang pun memperhatikan, jangan bersedih. Karena matahari pun tampil cantik setiap pagi meski sebagian besar penontonnya masih tidur.

(John Lennon)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

nama : Nur Fauziyatul Khairiyah

NIM : 150810101124

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa, skripsi yang berjudul “Identifikasi Modal Sosial dalam Penjualan Ternak Domba pada Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember” merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari ditemukan kesalahan atau pernyataan ini tidak benar.

Jember, 28 Mei 2019

Yang menyatakan,

Nur Fauziyatul Khairiyah

NIM. 150810101124

SKRIPSI

**IDENTIFIKASI MODAL SOSIAL DALAM PENJUALAN TERNAK
DOMBA PADA KELOMPOK PETERNAK DOMBA BINA MANDIRI
DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

Oleh :

Nur Fauziyatul Khairiyah

150810101124

Pembimbing :

Dosen Pembimbing I : Dr. Riniati, M.P.

Dosen Pembimbing II : Dr. Endah Kurnia Lestari, S.E., M.E.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Identifikasi Modal Sosial dalam Penjualan Ternak Domba
pada Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri di Desa
Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Nama Mahasiswa : Nur Fauziyatul Khairiyah

NIM : 150810101124

Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi

Konsentrasi : Agribisnis

Tanggal Persetujuan : 20 Mei 2019

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Riniati, M.P.

NIP. 196004301986032001

Dr. Endah Kurnia Lestari, S.E., M.E.

NIP. 197804142001122003

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P.

NIP. 197207131999031001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**Identifikasi Modal Sosial dalam Penjualan Ternak Domba pada Kelompok Peternak
Domba Bina Mandiri di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nur Fauziyatul Khairiyah

NIM : 150810101124

Jurusan : Ilmu Ekonomi

telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal :

21 Juni 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dra. Anifatul Hanim, M.Si.
NIP. 196507301991032001 (.....)
2. Sekretaris: Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP. 196306141990021001 (.....)
3. Anggota : Aisah Jumiati, S.E., M.P.
NIP. 196809261994032002 (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.
NIP. 19710727 199512 1 001

Identifikasi Modal Sosial dalam Penjualan Ternak Domba pada Kelompok Peternak
Domba Bina Mandiri di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Nur Fauziyatul Khairiyah

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi modal sosial pada penjualan ternak domba dalam Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Penjualan ternak domba mengalami perubahan ketika kegiatan produksi dilakukan secara kolektifitas atau dalam kelompok. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menggambarkan kondisi modal sosial yang terdapat pada Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri. Komponen modal sosial yang digunakan adalah kepercayaan, jaringan serta nilai dan norma. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan metode wawancara mendalam dengan informan kunci dan informan tambahan. Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Jaringan dan Kepercayaan merupakan unsur utama dalam kelompok yang mampu meningkatkan penjualan ternak domba. Adanya kepercayaan mampu membentuk jaringan yang dapat memperluas skala usaha. Unsur nilai dan norma dalam kelompok melengkapi unsur jaringan dan kepercayaan agar penjualan ternak domba dapat terus ditingkatkan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan kondisi modal sosial dalam Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri memiliki peran terhadap penjualan ternak domba.

Kata Kunci :Jaringan, Kepercayaan, Nilai dan Norma, Penjualan Ternak Domba

Identifikasi Modal Sosial dalam Penjualan Ternak Domba pada Kelompok Peternak
Domba Bina Mandiri di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Nur Fauziyatul Khairiyah

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember

Abstract

This research aims to identify social capital in the sale of sheep livestock in the Bina Mandiri Sheep Farmers Group in Sidomulyo Village, Silo District, Jember Regency. The sale of sheep livestock changes when production activities are carried out collectively or in groups. Therefore, this study seeks to describe the condition of social capital found in the Bina Mandiri Sheep Farmers Group. The components of social capital used are trust, networks and values and norms. This research is a qualitative descriptive study that uses the method of in-depth interviews with key informants and additional informants. Testing the validity of the data in this study using triangulation techniques. Network and Trust are the main elements in the group that can increase the sale of sheep. The existence of trust is able to form a network that can expand the scale of business. Elements of values and norms in the group complement the network elements and trust that the sale of sheep can be increased. So, it can be concluded that the results of this study indicate the condition of social capital in the Bina Mandiri Sheep Farmer Group has a role in the sale of sheep.

Keywords : Network, Norms, Trust, Sale of Sheep

RINGKASAN

Identifikasi Modal Sosial dalam Penjualan Ternak Domba pada Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Nur Fauziyatul Khairiyah; 150810101124 : 2015; Program Studi Ekonomi Pembangunan; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penelitian ini membahas tentang kondisi modal sosial yang ada di dalam Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi modal sosial yang terdapat di dalam kelompok tersebut apakah memiliki hubungan terhadap penjualan ternak domba. Konsep modal sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Fukuyama, Putnam dan Bourdieu. Unsur-unsur modal sosial yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kepercayaan, jaringan, serta nilai dan norma. Manfaat dari penelitian adalah dapat dijadikan sumber rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan modal sosial.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan lokasi Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung di lokasi penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*). Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Proses selanjutnya yaitu melakukan analisis data dengan menggunakan *interactive model* yang meliputi : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat modal sosial yang baik di dalam Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri di Desa Sidomulyo

Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Kondisi modal sosial yang ada memiliki hubungan terhadap penjualan ternak domba. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan penjualan ternak domba setelah terbentuk kelompok tersebut. Kemudian unsur modal sosial yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kepercayaan, jaringan, serta nilai dan norma diidentifikasi satu per satu dan diperoleh hasil bahwa jaringan dan kepercayaan merupakan unsur modal sosial yang paling utama dalam meningkatkan penjualan ternak domba di kelompok tersebut. Namun, jaringan dan kepercayaan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya nilai dan norma. Sehingga, dari ketiga unsur modal sosial yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan keterkaitan antar unsur.

Dalam penelitian ini, penulisan karya ilmiah terbagi menjadi 5 Bab. Bab I menjelaskan mengenai latar belakang penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian ini. Bab II menjelaskan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini dan juga menjelaskan konsep dari penelitian ini. Bab III menjelaskan tentang metode penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, analisis data dan uji validitas data. Kemudian di Bab IV berisi pembahasan yang menjelaskan tentang gambaran lokasi penelitian dan hasil penelitian, dan terakhir di Bab V terdapat kesimpulan dan saran.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Identifikasi Modal Sosial dalam Penjualan Ternak Domba pada Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”. Penyusunan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, tenaga, pikiran serta kritik dan saran yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Riniati, M.P. selaku Dosen Pembimbing I serta selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Jember, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat dan pengarahan dengan penuh kesabaran serta keikhlasan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Endah Kurnia Lestari, S.E., M.E. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat dan pengarahan dengan penuh kesabaran serta keikhlasan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Bapak Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Jember.
5. Ibu Dr. Regina Niken Wilantari, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

7. Ayahanda Suparni dan Ibunda Siti Umi Zahro', terimakasih atas doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan selama ini.
8. Saudara sedarahku tercinta Khairun Nisa' dan Khairun Ni'mah Nur R., yang telah memberikan warna dalam kehidupan ku selama ini, terimakasih atas doa dan dukungan yang tanpa henti.
9. Daud Rosyid R. A., A.Md. yang senantiasa mendengarkan keluh kesah dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih atas doa, kepedulian, waktu dan tenaga, serta semangat yang telah diberikan.
10. Sahabat dari SMA tersayang Ayu Dwi Susanti, terimakasih telah senantiasa memberikan motivasi, semangat dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini meski terpisah ruang dan waktu.
11. Teman-teman tersayang Desi Nurfiana Fauziah, Ika Tumiarsih, Syamsul Ma'arif, yang telah menemani dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman HMJ IESP Periode 2016/2017 yang telah memberikan pengalaman dan berbagi cerita bersama.
13. Seluruh teman-teman di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2015 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terimakasih semuanya.
14. Seluruh responden yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian di lapangan dan turut mendukung dalam kelancaran penelitian ini.
15. Semua pihak yang telah membantu serta memberikan doa dan dukungan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
16. Almamater yang ku banggakan dan ku cintai.

Akhir kata tidak ada gading yang tak retak, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, 14 Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

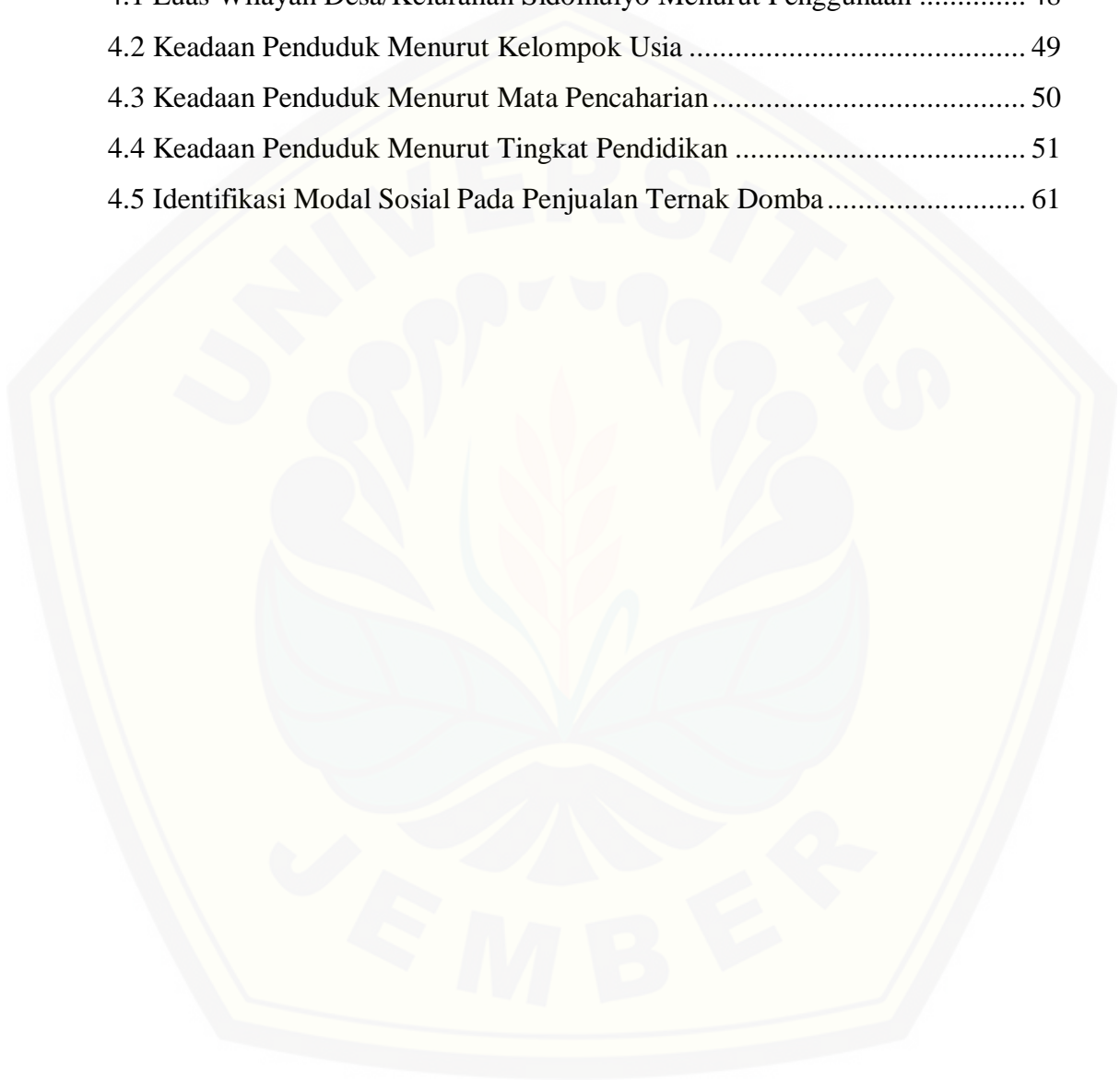
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
PEMBIMBINGAN	vi
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Konseptualisasi Modal Sosial.....	11
2.1.2 Bentuk-bentuk Modal Sosial.....	14
2.1.3 Unsur-unsur Modal Sosial.....	15
2.1.4 Penjualan.....	19
2.1.5 Jenis-jenis Penjualan.....	19
2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penjualan.....	20

2.1.7 Volume Penjualan.....	22
2.1.8 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volumen Penjualan	23
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Konseptual	27
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Paradigma Penelitian.....	29
3.2 Jenis Penelitian	32
3.3 Lokasi Penelitian.....	33
3.4 Jenis dan Sumber Data	34
3.5 Teknik Sampling.....	35
3.6 Metode Pengumpulan Data	37
3.7 Metode Analisis Data	39
3.8 Uji Validitas Data	43
3.9 Terminologi	44
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
4.1.1 Kondisi Geografis	47
4.1.2 Potensi Sumberdaya Lahan	47
4.1.3 Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin.....	48
4.1.4 Keadaan Penduduk menurut Kelompok Usia	48
4.1.5 Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian	49
4.1.6 Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan	51
4.1.7 Sarana Perekonomian.....	52
4.1.8 Sarana Transportasi dan Komunikasi	52
4.1.9 Sejarah Terbentuknya Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri	53
4.1.10 Jenis-jenis Domba.....	55
4.1.11 Karakteristik Peternak.....	57
4.2 Hasil	59
4.2.1 Identifikasi Modal Sosial pada Penjualan Ternak Domba	59
4.2.2 Kepercayaan pada Penjualan Ternak Domba.....	62

4.2.3 Nilai dan Norma pada Penjualan Ternak Domba.....	65
4.2.4 Jaringan pada Penjualan Ternak Domba.....	67
4.2.5 Hubungan Modal Sosial dengan Penjualan Ternak Domba	69
4.3 Uji Validitas Data	73
4.4 Pembahasan	75
4.4.1 Kepercayaan pada Penjualan Ternak Domba.....	77
4.4.2 Nilai dan Norma pada Penjualan Ternak Domba.....	82
4.4.3 Jaringan pada Penjualan Ternak Domba.....	86
4.4.4 Hubungan Modal Sosial dengan Penjualan Ternak Domba	88
BAB V. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	98

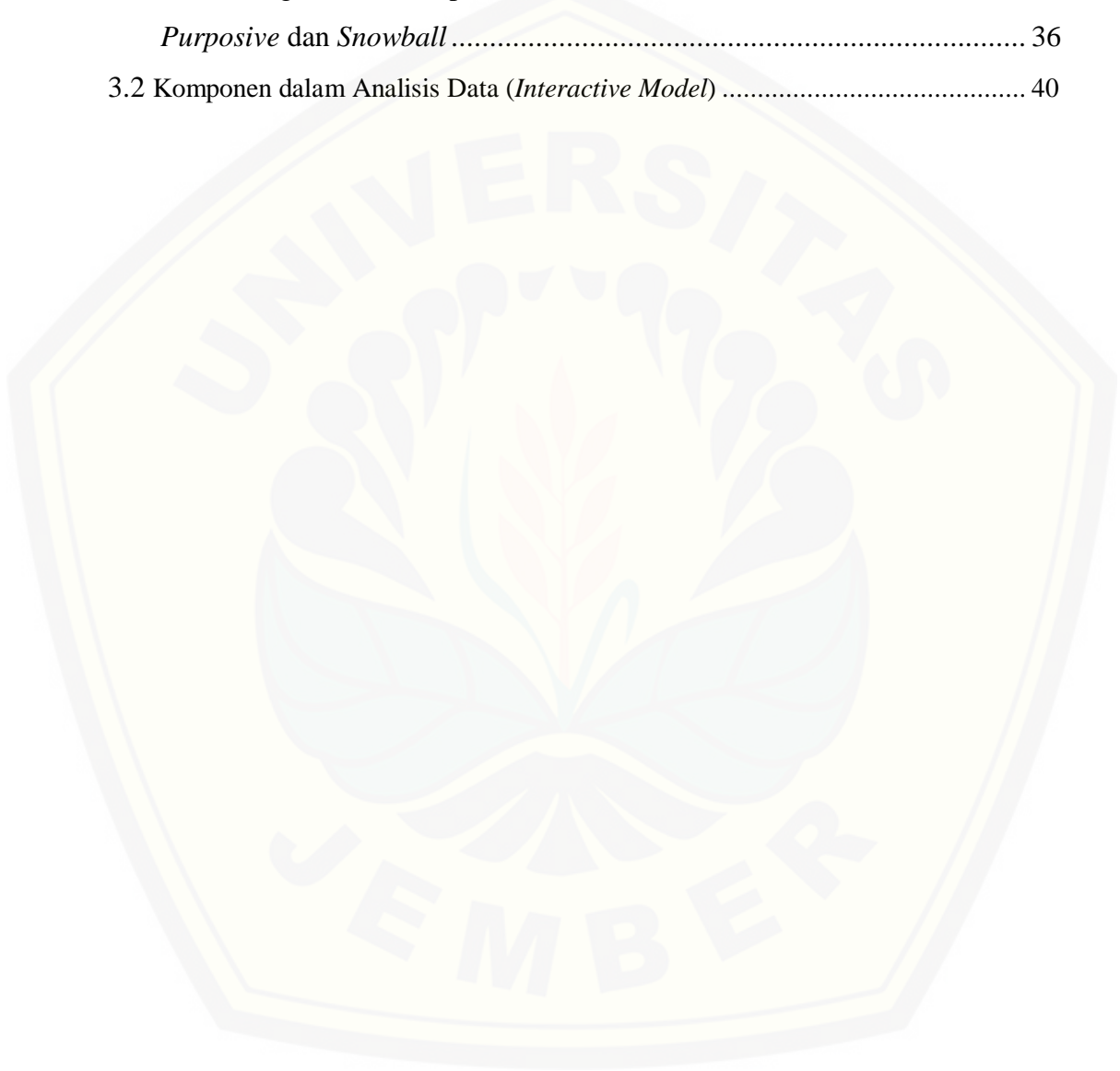
DAFTAR TABEL

1.1 Jumlah Ternak Domba Menurut Desa Tahun 2016 (Ekor).....	3
2.1 Penelitian Terdahulu	25
4.1 Luas Wilayah Desa/Kelurahan Sidomulyo Menurut Penggunaan	48
4.2 Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Usia	49
4.3 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	50
4.4 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	51
4.5 Identifikasi Modal Sosial Pada Penjualan Ternak Domba.....	61



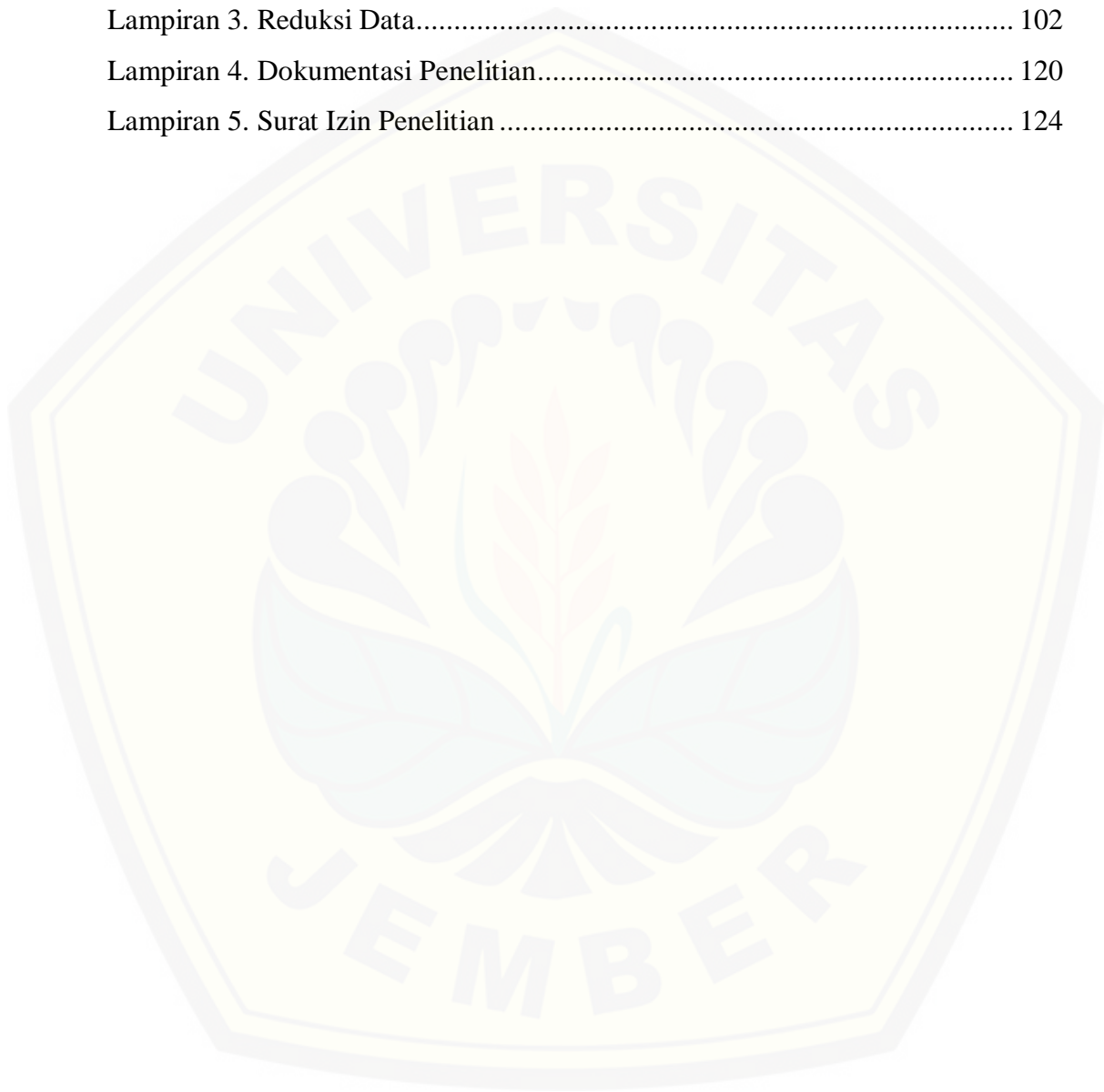
DAFTAR GAMBAR

2.1 Level Teori Modal Sosial	14
2.2 Kerangka Konseptual	28
3.1 Proses Pengambilan Sampel Sumber Data dalam Penelitian Kualitatif, <i>Purposive dan Snowball</i>	36
3.2 Komponen dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>)	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara	98
Lampiran 2. Daftar Informan	101
Lampiran 3. Reduksi Data.....	102
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.....	120
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian	124



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia didukung oleh beberapa sektor, salah satunya adalah sektor peternakan. Peternakan merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan juga pembangunan. Hal ini dikarenakan sektor peternakan dapat mendorong perekonomian dan pembangunan Indonesia khususnya di wilayah pedesaan. Berdasarkan laporan tahunan Ditjen PKH 2017, jumlah PDB peternakan selama tahun 2016-2017 mengalami kenaikan sebesar 5,23% dari Rp 106,4 triliun menjadi Rp 112,0 triliun.

Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dirjen PKH) Kementerian Pertanian, I Ketut Diarmita dalam acara Indo Livestock 2018 di Jakarta Convention Center (JCC) mengatakan bahwa, sektor peternakan memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan PDB yang memberikan tren positif setiap tahunnya dan dari segi ekspor cukup menjanjikan untuk menopang perekonomian Indonesia, serta memiliki peran penting terhadap pembangunan pedesaan.

Populasi ternak yang ada di Indonesia meliputi ternak besar dan ternak kecil, ternak besar diantaranya : sapi perah, sapi potong dan kerbau, sementara ternak kecil diantaranya : kambing, domba, babi, ayam buras dan itik. Menurut laporan Ditjen PKH 2017, populasi ternak yang paling banyak tersebar di seluruh Indonesia adalah ayam buras, kambing, sapi dan domba. Hal ini dikarenakan ternak-ternak tersebut merupakan ternak yang paling banyak dijumpai dikalangan masyarakat, serta menjadi kebutuhan pangan yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat.

Masyarakat pedesaan umumnya bermata pencaharian sebagai petani maupun peternak. Hal ini dikarenakan pedesaan masih memiliki sumber daya alam yang baik dibandingkan dengan perkotaan yang sebagian daerahnya sudah berubah menjadi bangunan-bangunan besar. Selain itu, sumber pakan ternak lebih

mudah didapat di pedesaan daripada di perkotaan. Oleh karena itu, jika sektor pertanian dan peternakan dikembangkan secara maksimal, maka dapat menjadi salah satu penopang dalam pembangunan khususnya pedesaan. Hal ini juga sudah dapat dibuktikan bahwa pertumbuhan PDB sebagian besar juga didorong dari sektor peternakan. Salah satu ternak yang digemari oleh masyarakat adalah domba, karena populasinya yang cukup banyak dan cukup diminati oleh konsumen. Selain itu, domba merupakan salah satu ternak yang cukup banyak tersebar di wilayah Indonesia. Ternak domba selain diminati dalam bentuk daging juga diminati untuk dipelihara agar populasinya terus berkembang.

Domba merupakan jenis ternak *Ruminansia* yang memiliki ciri rambut tebal dan banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia. Domba sangat mudah dipelihara dan memiliki banyak manfaat, misalnya kulit, daging, dan susunya, yang menyebabkan domba digemari oleh masyarakat. Selain memiliki berbagai manfaat, domba juga dapat dijadikan tabungan bagi para peternak karena sifatnya yang mudah untuk diperjual belikan. Menurut Sudarmono & Sugeng (2005) dalam Noor dan Hidayat (2017), di Indonesia terdapat berbagai tipe domba diantaranya : (1) Domba asli Indonesia atau yang biasa dikenal dengan sebutan domba kampung atau lokal yang memiliki ciri-ciri badan kecil, warna bulu tidak seragam, karkas yang rendah dan mengalami pertumbuhan yang lambat; (2) Domba Priangan atau dikenal sebagai domba Garut yang merupakan hasil persilangan antara domba asli atau lokal dengan domba *Merino* dari Australia dan domba jenis *Capstaad* dari Afrika Selatan.

Noor dan Hidayat (2017) menyatakan bahwa, keunggulan produksi domba dapat dilihat dari kondisi geografis wilayah Indonesia sebagai negara tropis yang memiliki tipe iklim yang cocok bagi pengembangan ternak domba dan juga dapat dilihat dari segi demografi populasi domba saat ini yang menyebar di seluruh wilayah Indonesia. Menurut laporan tahunan Ditjen PKH (2017), populasi ternak domba pada tahun 2015-2016 yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia sebanyak 15.717.000 ekor. Sesuai dengan kondisi wilayah Indonesia yang

memiliki iklim yang mendukung bagi pengembangan ternak domba, usaha ternak domba juga terdapat di Kabupaten Jember.

Populasi domba yang tersebar di Kabupaten Jember dapat dikatakan cukup banyak, hal ini tercatat dalam BPS Kabupaten Jember (2018), yaitu sebesar 76.673 ekor. Jumlah populasi domba tersebut, tersebar di 31 kecamatan yang ada di Kabupaten Jember. Kecamatan yang tercatat dalam BPS Kabupaten Jember (2018) dengan ternak domba paling banyak adalah Kecamatan Silo dengan jumlah sebesar 8.600 ekor. Kecamatan Silo terdiri dari 9 desa yang masing-masing juga memiliki ternak domba. Persebaran domba terbanyak di Kecamatan Silo terletak di Desa Sidomulyo, yaitu sebanyak 5.838 ekor (BPS Kabupaten Jember, 2018). Hal ini dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Jumlah ternak domba menurut desa tahun 2016 (ekor)

Desa	Domba
Mulyorejo	3.280
Pace	3.918
Harjomulyo	2.962
Karangharjo	2.711
Silo	2.655
Sempolan	1.647
Sumberjati	3.772
Garahan	3.536
Sido Mulyo	5.838

Sumber : BPS Kabupaten Jember 2018

Usaha ternak domba merupakan salah satu jenis usaha yang digemari oleh masyarakat karena memiliki berbagai manfaat. Oleh karena itu, usaha ternak domba harus mendapat perhatian dalam perkembangannya. Kegiatan ekonomi dari ternak domba saat ini fokus terhadap peternakan masyarakat pedesaan dengan pola pengelolaan subsisten. Menurut Paturochman (2006), usaha dengan motif subsisten memiliki ciri-ciri, diantaranya : skala usaha kecil, modal kecil, bibit

lokal, pengetahuan terhadap teknis beternak cukup rendah, usaha bersifat sampingan, pemanfaatan waktu luang, tenaga kerja keluarga, usaha sebagai tabungan, dan sebagai pelengkap kegiatan usaha tani. Agar kegiatan ternak domba dengan motif subsisten tersebut mampu bersaing dalam pasar, perlu adanya kerjasama dalam kegiatan ternak domba atau kolektifitas agar dapat memperluas skala usaha.

Desa Sidomulyo telah berhasil menciptakan satu kelompok ternak domba Bina Mandiri yang dapat dijadikan contoh bagi petani-petani domba lainnya di desa tersebut maupun di desa lain. Kelompok peternak domba Bina Mandiri di Desa Sidomulyo terbentuk karena adanya keinginan bersama untuk melakukan kegiatan usaha ternak domba dengan bekerjasama antar petani agar dapat memperluas skala usaha. Namun, kelompok peternak domba tersebut masih membutuhkan adanya pengembangan dalam kegiatan usaha ternak domba agar skala usahanya menjadi lebih besar, baik pengembangan dari segi anggotanya maupun dari sistem usaha yang dilaksanakan. Keberhasilan usaha ternak tidak terlepas dari modal ekonomi, seperti sejumlah uang sebagai modal dan sarana produksi. Namun selain modal ekonomi, keberhasilan usaha ternak juga dapat dilihat dari peran modal sosial, seperti adanya komunikasi yang baik, rasa saling percaya antar anggota kelompok dan aturan-aturan yang telah disepakati bersama.

Dalam penelitian Qomarudin (2013) di Desa Sidomulyo, dijelaskan bahwa desa tersebut sebenarnya telah memiliki modal sosial yang cukup lengkap untuk menjadi sebuah masyarakat yang dapat dikatakan sejahtera. Hal ini pun masih terlihat sampai saat ini, bahwa terdapat modal sosial yang cukup kuat di dalam masyarakat Desa Sidomulyo. Adanya hubungan antar masyarakat yang erat, memiliki rasa kepercayaan yang sangat kuat, gotong-royong masih sering ditemui, dan nilai-nilai yang masih terasa keberadaannya menjadi dasar bagi terbentuknya sebuah modal sosial yang kuat. Selain itu, Desa Sidomulyo juga memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup memadai. Namun, berbagai macam modal tersebut masih belum dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakatnya. Meskipun modal sosial yang ada di desa tersebut belum

dimanfaatkan secara maksimal, tetapi tanpa mereka sadari modal sosial telah terbentuk dan terlibat di dalam aktivitas mereka. Hal ini dapat dilihat dari terbentuknya Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri. Sebelum terbentuk kelompok ternak domba tersebut, petani domba mengelola usaha ternaknya secara individu, namun hasil yang diperoleh tidak bisa maksimal. Dengan adanya komunikasi antar petani domba dan dengan dinas peternakan, maka terbentuklah kelompok ternak domba yang diharapkan mampu memperluas skala usaha ternak domba para petani domba.

Fenomena modal sosial yang terlihat di Desa Sidomulyo salah satunya adalah dengan terbentuknya kelompok-kelompok usaha tani yang ada, termasuk terbentuknya kelompok ternak domba. Modal sosial yang mampu membentuk kelompok ternak domba tersebut merupakan peran dari sebuah jaringan. Adanya jaringan tersebut, mampu meningkatkan komunikasi antar petani domba, petani domba dengan lembaga, petani domba dengan konsumen, yang mengakibatkan jaringan usaha ternak domba tersebut semakin luas, hal ini yang mampu mendorong skala usaha ternak domba menjadi lebih besar. Selain jaringan, di dalam kelompok ternak domba tersebut juga terdapat unsur modal sosial berupa nilai dan norma serta kepercayaan. Tanpa adanya nilai dan norma serta kepercayaan di dalam kelompok, maka kelompok tersebut tidak dapat menjalankan kegiatan usaha ternak domba dengan baik. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan bersama, di dalam suatu jaringan diperlukan adanya rasa kepercayaan antar anggota kelompok serta nilai dan norma yang menjadi pedoman dalam menjalankan kegiatan usaha ternak domba.

Pratisthita *et al.*, (2014) mengatakan bahwa, kajian tentang modal sosial cenderung memperlihatkan semakin banyak perkumpulan atau kelompok-kelompok sosial yang ada, maka dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan masyarakat. Salah satu unsur modal sosial yang diperlukan dalam sebuah kelompok adalah sifat dan sikap saling percaya dalam hubungan kerjasama, sehingga diantara anggota kelompok memiliki rasa kepercayaan yang tinggi serta dapat menciptakan jaringan kemitraan (kerjasama) dengan pihak luar.

Secara tidak langsung, modal sosial dapat mendukung keberhasilan kelompok. Semakin kuat modal sosial, maka kelompok tersebut akan semakin efektif dalam meningkatkan kinerja produksi. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Qomarudin (2013), yaitu :

“Meskipun konsep modal sosial bersifat multidimensi, secara operasional modal sosial menunjuk pada norma-norma dan jaringan-jaringan yang memungkinkan terjadinya aksi kolektif.”

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa modal sosial terbentuk dari kegiatan-kegiatan sosial dan ekonomi yang dianggap sebagai faktor yang dapat meningkatkan dan memperkuat efektifitas pembangunan termasuk di dalamnya adalah kehidupan ekonomi masyarakat. Menurut Hasbullah (2006) dalam Qomarudin (2013), inti dari modal sosial terletak pada kemampuan masyarakat dalam suatu kelompok untuk bekerjasama membangun suatu jaringan dalam mencapai tujuan bersama. Modal sosial mengarah pada nilai dan norma yang dipercayai dan dijalankan oleh sebagian besar anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas hidup individu dan keberlangsungan komunitas masyarakat. Unsur penting dalam modal sosial adalah kepercayaan, nilai dan norma, serta jaringan. Unsur-unsur modal sosial tersebut dapat membantu dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan teori-teori yang ada, modal sosial dapat memberikan dampak positif terhadap suatu kelompok, dengan adanya modal sosial terdapat suatu jaringan yang didasari kepercayaan serta nilai dan norma yang mampu menciptakan kebersamaan untuk mencapai tujuan yang sama. Namun, juga terdapat beberapa yang menyatakan bahwa modal sosial dapat memberikan dampak negatif dalam suatu kelompok. Dari beberapa penelitian terdahulu modal sosial dibuktikan diberbagai kelompok, tetapi pada kelompok peternak masih jarang digunakan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti ingin membuktikan apakah modal sosial dapat diberlakukan dalam kelompok peternak. Secara umum, unsur-unsur modal sosial yang digunakan dalam menciptakan hubungan kebersamaan, yaitu : kepercayaan, jaringan serta nilai dan norma.

Penelitian ini menggunakan ketiga unsur tersebut untuk membuktikan apakah modal sosial tersebut dapat memiliki hubungan kebersamaan dalam kelompok peternak.

Menurut Fukuyama (1995, 2002) dalam Qomarudin (2013), kepercayaan adalah sikap saling mempercayai dalam masyarakat yang memungkinkan antar masyarakat saling bersatu dan memberikan kontribusi pada peningkatan modal sosial. Kepercayaan merupakan komponen penting dari modal sosial yang dapat dijadikan sebagai nilai tambah sosial maupun ekonomi, serta sebagai penopang yang kuat dalam modal sosial. Sebagai salah satu unsur modal sosial, kepercayaan dapat memungkinkan transaksi ekonomi menjadi lebih efisien. Adanya kepercayaan dalam suatu kelompok dapat membantu dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini juga dapat terjadi dalam kelompok peternak domba di Desa Sidomulyo, dengan adanya kepercayaan maka dapat membantu dalam memperoleh informasi, membantu dalam pelaksanaan kegiatan untuk kepentingan bersama, serta dapat mengatasi berbagai masalah yang terjadi dalam kelompok, sehingga mampu mendorong kegiatan produksi kelompok.

Nilai dan norma yang ada di masyarakat juga disebut sebagai unsur pokok dalam modal sosial. Nilai merupakan suatu hal atau ide yang ada sejak turun-temurun dan dijadikan sebagai pedoman bagi kehidupan yang dianggap benar dan penting oleh anggota kelompok masyarakat. Nilai memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia, individu maupun kelompok. Sedangkan norma merupakan sekumpulan aturan yang dijadikan sebagai patokan bagi perilaku seseorang dan diharapkan dapat dipatuhi serta diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu kelompok sosial tertentu. Norma biasanya mengandung sanksi sosial yang dapat mencegah individu berbuat sesuatu yang menyimpang dari kebiasaan yang berlaku di masyarakat.

Modal sosial yang kuat juga dapat dilihat dari nilai dan norma yang ada dalam kelompok masyarakat. Adanya nilai dan norma dalam kelompok peternak domba di Desa Sidomulyo memberikan pengaruh terhadap kegiatan usaha ternak domba, karena dengan adanya nilai dan norma dapat mengembangkan pola pikir

anggota kelompok dan lebih menghargai sesuatu yang dianggap penting, serta mencegah terjadinya suatu masalah karena terdapat sanksi di dalam nilai dan norma bagi yang melanggar.

Unsur penting dalam modal sosial selain kepercayaan serta nilai dan norma adalah jaringan. Jaringan merupakan komponen penting dalam modal sosial yang dapat membantu mencapai tujuan bersama dalam kelompok. Adanya jaringan dalam suatu kelompok mampu menciptakan kebersamaan untuk mendukung kegiatan-kegiatan sosial dan ekonomi. Jaringan sosial terjadi karena terdapat hubungan antara individu dengan kelompok.

Peacock (2009) dalam Wigati (2017) mendefinisikan konsep mendasar dalam jaringan sosial adalah yang dapat membangun hubungan kerja dengan orang lain. Tujuan masyarakat akan tercapai jika terjadi interaksi dan kerjasama dalam masyarakat. Konsep jaringan ini juga dapat terjadi pada kelompok peternak domba di Desa Sidomulyo. Adanya modal sosial yang cukup kuat di desa tersebut, dapat membentuk jaringan sosial yang mampu mendukung kegiatan kelompok. Jaringan sosial yang ada dapat menciptakan kegiatan produksi yang lebih efisien serta membantu menghubungkan kelompok dengan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan kinerja produksi kelompok.

Konsep modal sosial pada dasarnya menggambarkan situasi sosial dan ditujukan untuk memberikan kesadaran kepada semua pihak bahwa dengan adanya modal sosial dapat mengatasi berbagai kendala atau permasalahan yang ada dalam masyarakat. Unsur-unsur penting dalam modal sosial cenderung dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat dengan lebih buruk atau lebih baik. Modal sosial akan memberikan pengaruh yang positif apabila dimanfaatkan secara tepat, karena komponen modal sosial masing-masing memiliki tujuan untuk melaksanakan kepentingan bersama. Dengan demikian, modal sosial sangat berperan dalam membantu kegiatan-kegiatan sosial dan ekonomi, terlebih jika dilaksanakan secara kolektif dapat mewujudkan kesejahteraan kelompok.

1.2 Rumusan Masalah

Agar pembahasan lebih terarah dan terperinci, maka berdasarkan latar belakang dan judul, terdapat beberapa rumusan masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepercayaan dalam penjualan ternak domba pada kelompok peternak domba Bina Mandiri?
2. Bagaimana peran nilai dan norma dalam penjualan ternak domba pada kelompok peternak domba Bina Mandiri?
3. Bagaimana peran jaringan dalam penjualan ternak domba pada kelompok peternak domba Bina Mandiri?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran kepercayaan dalam penjualan ternak domba pada kelompok peternak domba Bina Mandiri.
2. Untuk mengetahui peran nilai dan norma dalam penjualan ternak domba pada kelompok peternak domba Bina Mandiri.
3. Untuk mengetahui peran jaringan dalam penjualan ternak domba pada kelompok peternak domba Bina Mandiri.

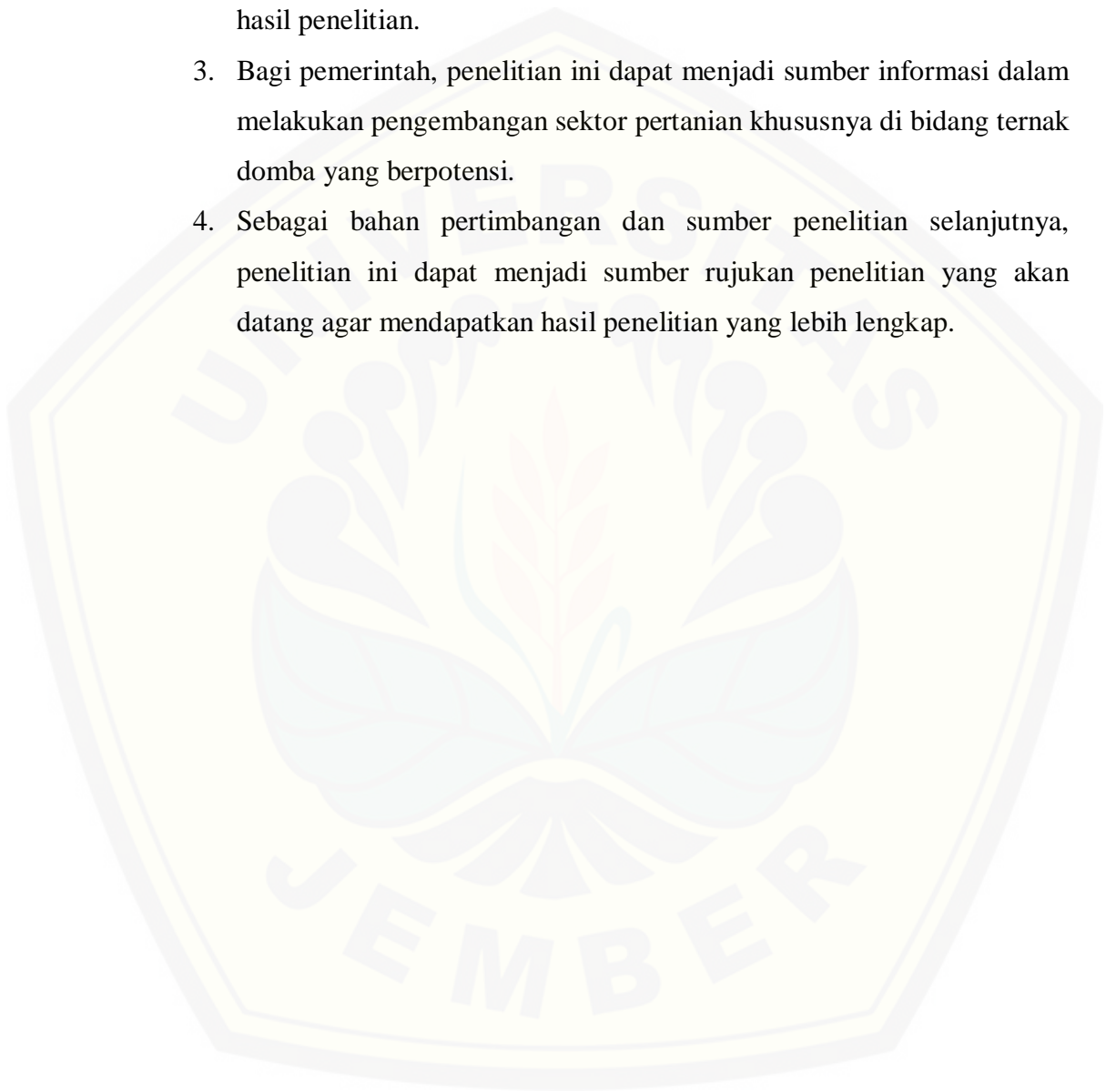
1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak terkait, sehingga memiliki sumbangsih terhadap masyarakat tentang bahasan penelitian Identifikasi Modal Sosial dalam Penjualan Ternak Domba pada Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, terutama :

1. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kondisi modal sosial yang berada di Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri, serta mengetahui peran modal sosial dalam penjualan ternak domba

pada Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.

2. Bagi penulis, penelitian ini menjadi sarana belajar dalam menyusun karya ilmiah yang benar dan meningkatkan daya pikir dalam mengolah hasil penelitian.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam melakukan pengembangan sektor pertanian khususnya di bidang ternak domba yang berpotensi.
4. Sebagai bahan pertimbangan dan sumber penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan penelitian yang akan datang agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih lengkap.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Perilaku manusia terbentuk berdasarkan pada norma-norma yang berlaku pada lingkungan mereka masing-masing. Oleh karena itu, modal sosial memiliki peran penting dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan interaksi sosial. Berkaitan dengan hal tersebut, maka konsep modal sosial menjadi penting untuk dipahami peranannya dalam kehidupan masyarakat.

2.1.1 Teori Modal Sosial

Modal sosial memiliki beragam pengertian menurut para tokoh, meskipun memiliki prinsip yang hampir sama. Modal sosial dianggap sebagai hubungan antara manusia satu dengan manusia lain yang memiliki hubungan atau relasi secara intim dan konsisten. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Golovina *et.al.*, (2013), yaitu :

“There are interdependencies in social relations. Hence, social capital is an attribute of relationships. It may be a relationship between two individuals, between an individual and an organizational unit, within an organization, within a network of individuals or organizations, etc.”

Teori modal sosial pertama kali dibahas pada tahun 1916 (Lin, 2001). Modal sosial kontemporer pertama kali diungkapkan oleh Bourdieu (1986), bahwa modal sosial merupakan sumber konsep aktual atau potensial yang dihubungkan dengan kepemilikan dari suatu jaringan yang memiliki hubungan timbal balik. Cohen dan Prusak (2001) mengatakan bahwa modal sosial merupakan suatu kesediaan dalam melakukan hubungan aktif antar individu dalam suatu jaringan yang meliputi unsur : kepercayaan, kerjasama, berbagi nilai dan perilaku yang mengikat setiap anggota jaringan.

Menurut Fukuyama (2003) dalam Pratisthita *et al.* (2014), modal sosial merupakan segala sesuatu yang dapat membuat masyarakat bergabung untuk

mencapai tujuan bersama yang diikuti oleh sikap saling percaya, serta nilai dan norma yang tumbuh dalam lingkungan masyarakat tersebut. Dalam karyanya yang berjudul *Social Capital and Civil Society* (2000), Fukuyama mengatakan bahwa modal sosial dianggap sebagai norma informal yang dapat menciptakan terjadinya kerjasama diantara dua orang atau lebih dan berasal dari norma *resiprositas* atau hubungan timbal balik. Norma-norma yang demikian harus diwujudkan dalam hubungan antar manusia atau hubungan timbal balik yang berpotensi untuk dapat diwujudkan dalam hubungan dengan semua orang.

Robert D. Putnam (1993) dalam John Field (2008) mendefinisikan modal sosial sebagai suatu karakteristik yang ada di dalam organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan yang dapat digunakan oleh setiap orang agar lebih efektif dalam mencapai tujuan bersama. Pada tahun 2002, Putnam melakukan riset tentang hubungan sosial masyarakat di Amerika dan kemudian mengatakan bahwa ide utama dari teori modal sosial adalah jaringan sosial. Jaringan sosial dan norma-norma dikatakan sebagai modal sosial karena, jaringan sosial dapat menciptakan nilai bagi dua belah pihak (individu dan kelompok) serta memiliki keterkaitan atau *resiprositas* (hubungan timbal balik).

Piere Bourdieu memiliki dua warna definisi modal sosial. *Pertama*, pada tahun 1973 Bourdieu mendefinisikan modal sosial sebagai hubungan sosial yang mampu mendukung aktivitas seseorang, dan pada tahun 1986 Bourdieu mengatakan bahwa modal sosial merupakan atribut individu dalam konteks sosial yang diperoleh melalui aktivitas hubungan atau jaringan sosial. *Kedua*, pada tahun 1992 Bourdieu mengatakan bahwa modal sosial adalah bertambahnya jaringan dan hubungan interaksi individu akibat semakin banyaknya individu atau kelompok.

Dua definisi Bourdieu pada tahun 1973 dan 1986 menekankan modal sosial pada peran individu, yaitu modal sosial terdapat di dalam diri individu (*Individual Social Capital*) dan belum menyentuh elemen komunitas. Namun pada kenyataannya, modal sosial juga dapat terjadi dalam hubungan kebersamaan (*Community Social Capital*). Kemudian, Bourdieu berusaha melihat dari dua sudut pandang, yaitu *Individual Social Capital* dan *Community Social Capital*.

Sehingga, pada tahun 1992 Bourdieu menyempurnakan definisi modal sosial dan mengakui adanya *Community Social Capital*.

Dalam jurnal Riniati (2016) dikatakan bahwa, modal sosial merupakan salah satu sumber daya potensial yang tanpa disadari sudah ada dalam lingkungan masyarakat, serta dapat digunakan bersama sumber lain seperti modal manusia, modal fisik, atau modal ekonomi. Modal sosial muncul sebagai sumber daya yang tersedia di dalam masyarakat dan tidak bisa diperjualbelikan. Untuk mendapatkan modal sosial, maka perlu diciptakan hubungan sosial antar manusia, misalnya : ketika seseorang mengalami musibah atau sedang dalam kesulitan, maka akan timbul hubungan sosial untuk saling tolong menolong. Sebaliknya, orang yang sudah ditolong tersebut akan merasa terbantu dan harus membalas kebaikan orang-orang yang telah membantunya. Dengan demikian, terciptalah hubungan timbal balik antar manusia. Modal sosial seperti ini tidak hanya terjadi pada setiap individu, melainkan juga dalam sebuah kelompok, karena modal sosial didasarkan pada kepercayaan, nilai dan norma bersama, yang kemudian berkembang secara bersama-sama di dalam kelompok masyarakat.

Modal sosial merupakan jaringan hubungan sosial yang di dalamnya terdapat unsur bahasa, norma, kepercayaan, dan tanggung jawab yang saling mendukung satu sama lain. Selain itu, modal sosial juga berfungsi sebagai perekat bagi jaringan pribadi, masyarakat, daerah, bahkan negara. Modal sosial pada dasarnya bersumber dari rasa saling percaya pada setiap pihak yang terlibat dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, modal sosial memiliki fokus terhadap kepercayaan, nilai dan norma, serta jaringan yang terdapat pada lingkungan masyarakat yang memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas.

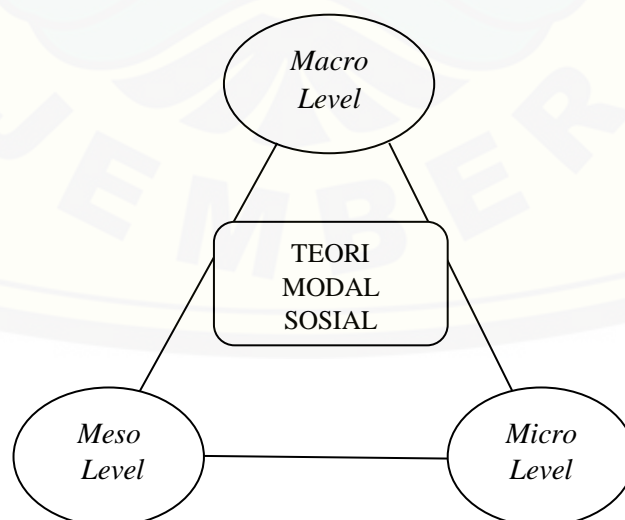
Menurut Fukuyama dan Putnam dalam jurnal Riniati (2016), terdapat tiga parameter modal sosial, yaitu : kepercayaan (*trust*), norma (*norm*) dan jaringan (*network*). Kepercayaan merupakan kekuatan dalam menjalin hubungan kerjasama dengan pihak lain. Norma adalah landasan dari kepercayaan sosial yang bersumber dari agama, panduan moral, maupun standar sekuler seperti kode etik internasional. Sementara, jaringan dianggap sebagai fasilitator terjadinya hubungan komunikasi dan interaksi, serta dapat menumbuhkan kepercayaan dan

memperkuat kerjasama. Jaringan sosial yang erat akan memperkuat kerjasama antar anggotanya dan dapat memberikan manfaat serta mencapai tujuan bersama. Jaringan kerjasama antar manusia dapat terwujud dari adanya modal sosial yang memiliki infrastruktur yang dinamis.

Dalam Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) karya Ghazali Syamni yang membahas tentang kajian literatur modal sosial dikatakan bahwa, modal sosial dalam suatu bisnis akan membangun dan mendorong karyawan agar lebih menarik dalam berbisnis serta dapat mengeksplorasi kesempatan dan kemungkinan terbaik yang didapatkan dari jaringan kerja. Sementara dari perspektif pengembangan dan keuangan, World Bank (2002) menganggap modal sosial sebagai institusi yang memiliki hubungan baik serta kuantitas dan kualitas dari norma yang diperoleh dari interaksi yang memungkinkan individu mengkoordinir tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2.1.2 Bentuk-bentuk Modal Sosial

Akdere (2005) membagi modal sosial menjadi 3 bentuk, yaitu : *macro level*, *meso level* dan *micro level*. Model representatif interaksi dan hubungan modal sosial dapat digambarkan pada Gambar 2.1 berikut :



Gambar 2.1 Level Teori Modal Sosial

1. Modal Sosial *Macro Level*

Modal sosial pada level makro atau *macro level* merupakan tahap dimana modal sosial dimanfaatkan dalam lingkup yang lebih luas. Menurut Fukuyama (1999), modal sosial pada *macro level* ini dihadapkan pada efektifitas pemerintah, akuntabilitas dan kemampuan untuk menyelenggarakan penegakan hukum secara adil, pertumbuhan ekonomi dalam kaitan untuk memungkinkan pengembangan atau melumpuhkan produk pasar domestik, serta memberi harapan pada investasi asing. Dalam sebuah organisasi, modal sosial *macro level* berhadapan dengan keseluruhan stabilitas lingkungan dan kesuksesan yang dicapai terkait dengan pertumbuhan ekonomi.

2. Modal Sosial *Meso Level*

Modal sosial *meso level* dianggap sebagai suatu perspektif struktural dimana jaringan modal sosial terstruktur dan sumber daya mengalir sepanjang jaringan kerja. Pada tingkatan *meso level* ini, modal sosial meliputi seperti : organisasi, keikutsertaan dan identitas sosial. Dengan kata lain, modal sosial *meso level* berkaitan dengan pengembangan dan pertumbuhan organisasi lokal atau dalam organisasi itu sendiri.

3. Modal Sosial *Micro Level*

Modal sosial *micro level* menekankan pada kemampuan individu untuk mengerahkan sumber daya organisasi sosial kemasyarakatan yang didasarkan pada kekeluargaan. Pada tingkatan ini, modal sosial difokuskan terhadap sebuah organisasi yang berhubungan dengan pengenalan, kerjasama, kesetiaan, demografi karyawan, akses informasi yang informatif dan *human capital*. Dengan kata lain, modal sosial *micro level* ini berhubungan dengan pengembangan dan pertumbuhan individu.

2.1.3 Unsur-unsur Modal Sosial

Menurut Lawang (2005) dalam Ruaini (2017), inti dari konsep modal sosial terdiri dari unsur-unsur kepercayaan, norma dan nilai, serta jaringan.

1. Kepercayaan (*trust*)

Kata *trust* dalam Bahasa Inggris merupakan kata benda dan kata kerja. Makna kata *trust* sebagai kata benda adalah kepercayaan, sedangkan makna kata *trust* sebagai kata kerja adalah mempercayai. Menurut Fukuyama (1995, 2002) dalam Qomarudin (2013), kepercayaan merupakan sikap saling mempercayai dalam masyarakat yang memungkinkan masyarakat tersebut saling bersatu dan memberikan kontribusi pada peningkatan modal sosial. Adapun beberapa penjelasan mengenai konsep kepercayaan :

a. Kepercayaan : Hubungan, Harapan dan Interaksi Sosial

Menurut Ruani (2017), kepercayaan antar manusia didasari dengan tiga hal yang saling berkaitan, yaitu : 1) hubungan sosial antar dua orang atau lebih, 2) harapan yang akan tergantung dalam hubungan tersebut dan 3) interaksi sosial yang memungkinkan hubungan dan harapan tersebut terwujud. Melalui tiga dasar tersebut, konsep kepercayaan menekankan pada pola hubungan antara kedua belah pihak atau lebih yang memiliki harapan dalam suatu hubungan interaksi sosial.

b. Kepercayaan dan Resiko

Menurut Lawang (2005) dalam Wigati (2017), konsep tentang hubungan antara kepercayaan dan resiko adalah semakin tinggi sikap saling percaya antara mereka yang bekerja sama, maka akan semakin berkurang resiko yang ditanggung dan semakin sedikit biaya (uang atau sosial) yang dikeluarkan.

c. Kepercayaan dengan Hubungan Timbal Balik

Menurut Hasbullah (2016) dalam Ruaini (2017), dalam modal sosial akan terjadi kecenderungan untuk saling tukar kebaikan antar individu dalam suatu kelompok atau antar kelompok itu sendiri. Saling tukar kebaikan tersebut terjadi atas dasar kemauan untuk membantu orang lain. Seseorang atau orang-orang dalam kelompok memiliki semangat untuk saling membantu satu sama lain tanpa mengharap balasan.

2. Nilai dan Norma (*norm and value*)

Nilai dan norma merupakan unsur modal sosial yang saling berkaitan dengan kepercayaan dan jaringan. Nilai dianggap sebagai hal-hal berharga yang dapat mempengaruhi perilaku sosial. Menurut Hasbullah (2006) dalam Ruaini (2017), nilai merupakan suatu gagasan yang diwariskan secara turun temurun dan dianggap benar oleh anggota kelompok. Sedangkan norma merupakan aturan yang diinginkan, dibentuk, disepakati, dipatuhi dan diikuti oleh anggota kelompok. Norma sangat diperlukan dalam kelompok atau masyarakat agar tercipta kehidupan yang teratur. Menurut Lawang (2005) dalam Wigati (2017), norma bersifat *resiprokal* yang artinya norma memiliki hubungan yang saling berkaitan dengan hak dan kewajiban yang dapat menjamin keuntungan dari suatu kegiatan tertentu, dan akan dikenakan sanksi bagi orang yang melanggar.

3. Jaringan (*network*)

Beberapa tokoh memiliki pendapat bahwa di dalam konsep modal sosial juga terdapat unsur partisipasi dalam jaringan. Jaringan terbentuk tidak hanya dibangun oleh satu individu, tetapi terbentuk karena ada keterkaitan antar individu, antar kelompok dan juga antara individu dengan kelompok yang saling berinteraksi. Keberadaan jaringan sangat diperlukan dalam mencapai tujuan bersama, karena jaringan merupakan fasilitas untuk terjadinya hubungan interaksi dan komunikasi yang dapat menciptakan adanya kepercayaan, norma dan nilai serta memperkuat hubungan kerjasama. Peacock (2009) dalam Wigati (2017) mendefinisikan konsep mendasar jaringan sosial sebagai sesuatu hal yang dapat menciptakan hubungan kerjasama dengan orang lain, hubungan tersebut dibangun melalui jaringan sosial yang ada diantara mereka. Salah satu keberhasilan dalam mengembangkan modal sosial dapat dilihat dari kemampuan individu untuk ikut berpartisipasi dalam suatu jaringan berupa kelompok atau perkumpulan yang melibatkan hubungan sosial.

a. Partisipasi dalam Jaringan

Ruaini (2017) menggambarkan partisipasi dalam jaringan sebagai suatu proses yang memampukan (*enable*) masyarakat lokal dalam sebuah kelompok untuk menemukan masalah yang terjadi diantara mereka dan dapat mencari solusi untuk mengatasi masalah yang terjadi, serta percaya diri dalam mengambil keputusan mengenai pemecahan masalah yang ingin mereka pilih.

b. Dimensi Modal Sosial dalam Jaringan

Michael Woolcock (Field, 2003) dalam Ruaini (2017) membuat pemisahan terhadap modal sosial, yaitu modal sosial mengikat (*bonding social capital*), modal sosial menjembatani (*bridging social capital*) dan modal sosial menghubungkan (*linking social capital*). *Bonding*, merupakan modal sosial mengikat yang menjadi sumber inspirasi dan keyakinan tentang pentingnya aksi kolektif, misalnya : hubungan keluarga, teman dekat dan rukun tetangga. *Bridging*, merupakan modal sosial menjembatani yang menghubungkan berbagai jenis jaringan untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik, misalnya : kelompok dengan institusi. *Linking*, merupakan modal sosial menghubungkan yang menjangkau orang-orang yang berada pada situasi berbeda.

c. Jaringan antar Individu

Jaringan antar individu selalu terjadi, seseorang bisa saja membentuk jaringan dengan suatu organisasi. Tetapi jika tidak terjadi kepentingan yang lebih lanjut, maka jaringan tidak dapat terbentuk. Namun, jika kepentingan terus berlanjut, maka jaringan sudah dapat dikatakan terbentuk.

d. Jaringan antar Institusi

Forum merupakan wadah bagi orang-orang yang berbicara atas nama institusinya, dengan kedudukan yang sama tinggi, mereka saling berkomunikasi dan bertukar pikiran untuk membahas berbagai masalah sosial. Menciptakan kekuatan kelompok dalam ikatan-ikatan kelompok yang biasa disebut dengan istilah "*bonding*" modal sosial. Dengan

demikian, perlu dibangun ikatan antar institusi dan didukung dengan “*bridging*” modal sosial.

e. Jaringan Individu dengan Institusi

Individu dapat melakukan hubungan jaringan dengan institusi, karena individu dapat membuka dirinya untuk melakukan hubungan sosial atau menjalin relasi dengan orang-orang lain.

2.1.4 Penjualan

Nafarin (2009) mengartikan penjualan sebagai proses kegiatan menjual yang dimulai dari penetapan harga jual sampai produk didistribusikan ke tangan pembeli atau konsumen. Penjualan juga dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan rancangan penjualan strategis yang ditujukan pada pemenuhan keinginan dan kebutuhan pembeli, agar penjualan dapat menghasilkan laba.

Dalam buku “Manajemen Pemasaran” yang diterjemahkan oleh Ronny A. Rusli, Philip Kotler (2008) menganggap penjualan sebagai suatu proses sosial manajerial dalam individu maupun kelompok untuk menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk dengan pihak lain, serta untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan.

Penjualan merupakan sumber kehidupan bagi suatu perusahaan (penjual), karena dari hasil penjualan tersebut dapat menghasilkan laba. Selain itu, penjualan juga dianggap sebagai suatu usaha untuk mengetahui daya tarik konsumen terhadap produk yang diinginkan dan dibutuhkan. Sistem penjualan dapat dikatakan sebagai suatu kesatuan usaha dalam mengarahkan suatu produk terhadap keinginan dan kebutuhan yang ditujukan pada perhatian konsumen agar memiliki daya beli untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

2.1.5 Jenis-jenis Penjualan

Menurut Sumarni (2003) dalam bukunya yang berjudul “Bauran Pemasaran dan Loyalitas Pelanggan”, penjualan dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. *Penjualan Langsung*, disebut sebagai proses menarik perhatian konsumen untuk membeli barang atau jasa melalui komunikasi secara langsung atau tatap muka.
- b. *Penjualan Tidak Langsung*, suatu proses promosi atau menarik perhatian konsumen agar membeli barang atau jasa yang ditawarkan melalui media tertentu, seperti : surat kabar, radio, televisi, papan iklan, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Swastha dan Irawan (1998) dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Penjualan”, terdapat beberapa jenis penjualan yang biasa dikenal oleh masyarakat, diantaranya yaitu :

- a. *Trade Selling*, penjualan yang terjadi ketika produsen dan pedagang besar memberikan kesempatan bagi pedagang kecil (pengecer) untuk memperbaiki distribusi produk mereka.
- b. *Missionary Selling*, meningkatkan penjualan dengan membujuk pembeli agar membeli produk dari penyalur perusahaan.
- c. *Technical Selling*, penjualan ditingkatkan dengan memberikan saran dan nasihat kepada pembeli.
- d. *New Business Selling*, membuka transaksi baru dengan menciptakan calon pembeli menjadi pembeli.
- e. *Responsive Selling*, penjual diharapkan mampu memberikan respon atau tanggapan terhadap permintaan pembeli melalui pengantaran produk ke pembeli (*route driving and retaining*). Jenis penjualan *responsive* ini tidak dapat menciptakan penjualan yang besar, tetapi dapat menciptakan hubungan yang baik dengan pembeli yang akan menyebabkan terjadinya pembelian ulang.

2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penjualan

Kegiatan penjualan dalam prakteknya selalu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penjualan menurut Swastha dan Irawan adalah sebagai berikut :

a. Kondisi dan Kemampuan Penjual

Dalam melakukan transaksi penjualan barang atau jasa selalu melibatkan dua pihak, yaitu penjual dan pembeli. Penjual harus mampu menarik perhatian dan meyakinkan pembeli agar dapat mencapai target penjualan yang diinginkan. Oleh karena itu, penjual perlu mengetahui beberapa komponen penting yang memiliki hubungan dengan jenis dan karakteristik barang yang akan ditawarkan, misalnya : informasi harga produk, kualitas produk, sistem pembayaran, dan sebagainya.

b. Kondisi Pasar

Kondisi pasar sangat mempengaruhi penjualan, dikarenakan pasar menjadi sasaran dalam kegiatan penjualan. Oleh karena itu, terdapat beberapa faktor kondisi pasar yang perlu diperhatikan, yaitu :

- 1) Jenis pasarnya
- 2) Kelompok pembeli atau segmen pasar
- 3) Daya beli
- 4) Frekuensi pembelian
- 5) Keinginan dan kebutuhan

c. Modal

Modal dalam proses penjualan sangat penting dan dibutuhkan, karena proses penjualan akan terhambat ketika barang yang dijual tidak diketahui oleh pembeli, maka perlu adanya usaha untuk memperkenalkan barang. Untuk memperkenalkan barang kepada pembeli, penjual harus melakukan kegiatan promosi melalui media promosi, seperti : iklan, brosur, produk uji coba (*tester*), model paragaan, alat transportasi dan usaha promosi lainnya. Kegiatan promosi yang demikian hanya dapat dilakukan oleh penjual yang memiliki modal. Oleh karena itu, setiap penjual harus memiliki modal yang cukup untuk meningkatkan penjualannya. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Robin dan Genevieve (2008) bahwa, melalui usaha-usaha promosi seperti menggunakan duta penjualan agar menjalin hubungan baik dengan pembeli akan dapat meningkatkan peluang untuk mencapai keberhasilan dalam penjualan.

d. Kondisi Organisasi Perusahaan

Kondisi organisasi perusahaan memiliki pengaruh terhadap tingkat penjualan. Perusahaan besar cenderung memiliki orang-orang tertentu yang ahli sesuai dengan bidangnya, maka masalah penjualan sering teratasi dengan tepat dan penjualan dapat terus berjalan. Sedangkan di perusahaan kecil biasanya memiliki orang-orang yang lebih sedikit dan masalah penjualannya ditangani oleh orang-orang yang juga memiliki fungsi-fungsi lain, sehingga proses penjualannya sedikit lambat.

e. Faktor lain

Faktor lain yang dapat mempengaruhi penjualan biasanya hanya dapat dilakukan oleh perusahaan (penjual) yang memiliki modal besar, seperti : periklanan, bonus hadiah, peragaan melalui model. Jika faktor-faktor tersebut dilaksanakan secara rutin, maka akan meningkatkan penjualan. Namun, bagi perusahaan (penjual) yang memiliki modal kecil kegiatan seperti itu akan jarang dilakukan.

2.1.7 Volume Penjualan

Swastha dan Irawan (2000) mengatakan bahwa, volume penjualan menjadi ukuran permintaan pasar yang dapat diukur dengan menggunakan volume fisik maupun volume rupiah. Volume penjualan dianggap sebagai hubungan timbal balik dari kegiatan pemasaran yang dilaksanakan oleh perusahaan.

Berdasarkan pendapat dari Swastha dan Irawan tersebut, yang dimaksud pengukuran volume penjualan yang diukur dengan menggunakan volume fisik adalah pengukuran yang didasarkan pada jumlah produk yang terjual. Sehingga, volume penjualan diukur dari jumlah produk yang terjual dalam periode tertentu. Sementara yang dimaksud volume penjualan yang diukur dengan menggunakan volume rupiah adalah pengukuran volume penjualan yang didasarkan pada nilai produk yang terjual (*omzet* penjualan). Volume penjualan berdasarkan nilai produk yang terjual (*omzet* penjualan) diukur melalui jumlah nilai penjualan nyata perusahaan dalam periode tertentu.

2.1.8 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Penjualan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume penjualan antaralain:

a. Kualitas Barang

Kualitas barang menjadi penentu besar kecilnya volume penjualan. Jika kualitas suatu barang mengalami penurunan, maka pembeli akan merasa kecewa dan beralih kepada barang dengan kualitas yang lebih baik, sehingga menyebabkan penjualan juga ikut menurun. Namun jika kualitas barang meningkat, maka pembeli akan melakukan pengulangan pembelian dan penjualan akan terus meningkat.

b. Selera Konsumen

Selera konsumen terhadap suatu barang yang diperjualbelikan dapat mengalami perubahan setiap saat, sehingga dapat menyebabkan perubahan volume penjualan.

c. Pelayanan Terhadap Pelanggan

Dalam meningkatkan volume penjualan, perlu adanya usaha untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan. Jika pelayanan yang diberikan terhadap pelanggan baik, maka akan tercipta hubungan yang harmonis antara penjual dan pembeli, sehingga dapat memperlancar penjualan.

d. Persaingan Menurunkan Harga Jual

Volume penjualan juga dapat dipengaruhi dari harga jual. Ketika penjual mampu menurunkan harga jual, maka tingkat penjualan juga akan meningkat. Namun, pemberian potongan harga jual perlu disertai syarat-syarat tertentu agar penjual masih dapat menerima keuntungan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan dalam penelitian ini. Analisis peran modal sosial terhadap kolektifitas maupun kegiatan ekonomi dan sosial sudah banyak diteliti sebelumnya. Beberapa peneliti memperoleh hasil yang positif bahwa, modal sosial selalu memberikan dampak perubahan yang baik, seperti diantaranya penelitian Tiara Anggita (2013) yang meneliti modal sosial terhadap

kolektifitas usaha tani menunjukkan hasil bahwa modal sosial dapat mendukung kinerja produksi pertanian dengan meningkatkan kolektifitas usaha tani. Selain itu, juga ada penelitian yang membahas tentang modal sosial dan perilaku ekonomi. Heliawaty, dkk (2015) meneliti modal sosial dan perilaku ekonomi petani dengan menggunakan unsur modal sosial kepercayaan, jaringan, dan lembaga. Penelitian tersebut berusaha melihat bagaimana dukungan modal sosial terhadap perilaku ekonomi petani dan memperoleh hasil bahwa modal sosial dapat mempengaruhi perilaku ekonomi petani, seperti : kegiatan produksi, memperoleh modal, adopsi teknologi baru.

Golovina, dkk (2013) dengan judul penelitian *Social Capital in Russian Agriculatural Production Cooperatives* berusaha meneliti modal sosial dalam koperasi dengan menggunakan indikator modal sosial kepercayaan, partisipasi, kepuasan dan loyalitas memperoleh hasil yang sedikit berbeda dengan peneliti lainnya. Dalam penelitian ini diperoleh hasil yang positif bahwa modal sosial memberikan hasil yang relatif terhadap koperasi pertanian, karena modal sosial dapat mendukung keanggotaan koperasi tetapi modal sosial tidak dapat memberikan dampak yang positif atau tidak mendukung bisnis koperasi. Dengan demikian, penelitian terdahulu dapat memberikan gambaran bahwa tidak selamanya modal sosial dapat memberikan pengaruh baik, dan ini menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya serta bermanfaat bagi pengembangan studi tentang modal sosial. Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang modal sosial dan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 2.1 dibawah :

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

NO.	NAMA / JUDUL / TAHUN	VARIABEL	ALAT ANALISIS	HASIL
1	Tiara Anggita / Dukungan Modal Sosial dalam Kolektivitas Usaha Tani untuk Mendukung Kinerja Produksi Pertanian / 2013	Partisipasi, Kepercayaan, Kerjasama, Saling Peduli, Hubungan Timbal Balik	Metode analisis kualitatif dengan menggunakan teknik <i>in-depth interview</i> , <i>snowball sampling</i> dan membandingkan kondisi modal sosial dari dua daerah yang berbeda.	Kondisi modal sosial di kalangan masyarakat petani tidak dapat mendukung kinerja kolektifitas usaha tani akibat adanya trauma finansial.
2	Khairul Anam dan Agus Suman / Identifikasi Modal Sosial dalam Kelompok Tani dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani / 2013	Solidaritas, Kepercayaan dan Kerjasama, Keharmonisan	Menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif dengan pengukuran melalui <i>Social Capital Assesment Tool (SoCAT)</i> yang diadaptasi dari Bank Dunia dan disesuaikan dengan objek dan tujuan penelitian.	Modal sosial berperan aktif dalam menyelesaikan masalah yang ada di dalam kelompok tani serta meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani.
3	Raisya Nur Pratisthita, Mumun Munandar, dan Siti Homzah / Peran Modal Sosial dalam Menunjang Dinamika Kelompok Peternak Sapi Perah / 2014	Kepercayaan, Partisipasi, Hubungan Timbal Balik	Metode analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penentuan informan menggunakan teknik <i>purposive</i> .	Potensi modal sosial dalam kelompok yang cukup baik dapat berperan dalam meningkatkan interaksi atau kerjasama kelompok dan meningkatkan fungsi tugas pokok kelompok.

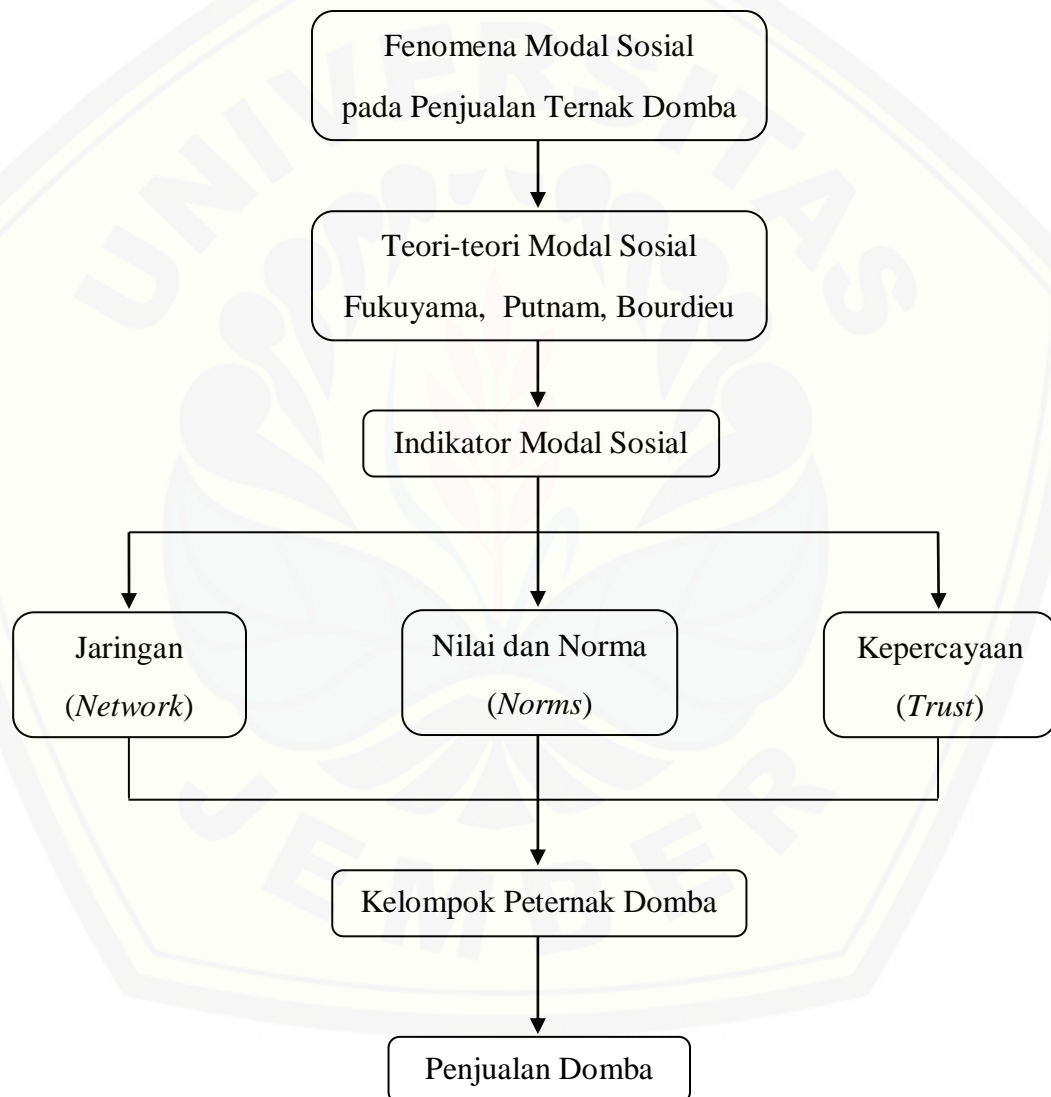
NO.	NAMA / JUDUL / TAHUN	VARIABEL	ALAT ANALISIS	HASIL
4	Heliawaty, M.Saleh S.Ali, Darmawan, Salman, dan Rahman Mappangaja / Social Capital and Economics Behavior of Farmers / 2015	Kepercayaan, Jaringan, dan Lembaga	Analisis data yang digunakan deskriptif dan <i>explanatory analysis</i> dengan penentuan sampel menggunakan formula dari Slovin.	Modal sosial dapat mempengaruhi perilaku ekonomi, yaitu kegiatan produksi, meningkatkan adopsi teknologi, serta mempengaruhi perilaku petani dalam memperoleh modal.
5	Fedes van Rijn, Erwin Bulte, dan Adewale Adekunle / Social Capital and Agricultural Innovation in Sub-Saharan Africa / 2012	Jaringan, Partisipasi, Norma, Kerjasama	Analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan OLS menggunakan satu set data yang diperoleh dari 7 negara di Afrika.	Modal Sosial berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan inovasi agrikultur.
6	Svetlana Golovina, Sebastian Hess, Jerker Nilsson, dan Axel Wolz / Social Capital in Russian Agricultural Production Cooperatives / 2013	Partisipasi, Kepercayaan, Kepuasan, Loyalitas	Menggunakan analisis ekonometrika dengan model logit.	Modal sosial memberikan keberhasilan yang relatif terhadap koperasi pertanian, yaitu memiliki pengaruh terhadap keanggotaan koperasi tetapi tidak ada dukungan untuk bisnis koperasi.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan sebagai pedoman atau sebagai gambaran untuk mencerminkan alur pemikiran dalam penelitian. Dalam penelitian ini, kerangka konseptual menggambarkan apakah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian mempunyai korelasi yang positif. Kerangka konseptual ini dapat digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini berusaha menggambarkan indikator modal sosial dalam penjualan ternak domba. Dari kerangka konseptual dibawah, maka dapat dilihat bahwa berdasarkan penelitian pendahulu ditemukan fenomena modal sosial dalam penjualan ternak domba. Peneliti berusaha melihat kondisi modal sosial dalam kelompok peternak domba, tanpa disadari kelompok peternak domba tersebut terbentuk dari adanya unsur modal sosial, yaitu jaringan. Kemudian, peneliti mengaitkan fenomena tersebut dengan teori-teori modal sosial yang ada. Banyak sekali para tokoh yang berusaha mengungkapkan teori modal sosial. Hal ini yang menyebabkan definisi modal sosial menjadi sangat beragam. Dari beberapa teori yang ada, peneliti mengambil konsep modal sosial dari tiga tokoh, yaitu Fukayama, Putnam dan Bourdieu. Ketiga tokoh tersebut memiliki definisi yang berbeda, tetapi secara umum dapat disimpulkan bahwa modal sosial terbentuk dari adanya kepercayaan, norma dan jaringan. Oleh karena itu, indikator modal sosial yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu, kepercayaan (*trust*), nilai dan norma (*norm and value*), serta jaringan (*network*). Ketiga indikator tersebut dipilih karena di dalam ketiga unsur tersebut sudah meliputi unsur-unsur modal sosial yang lain, seperti : partisipasi, interaksi sosial, hubungan timbal balik, lembaga, aturan, tindakan sosial dan sikap.

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana kondisi dari modal sosial yang ada pada kelompok peternak domba terhadap penjualan ternak domba. Modal sosial yang digunakan adalah kepercayaan, nilai dan norma, serta jaringan. Berdasarkan penelitian pendahulu, peneliti melihat adanya fenomena modal sosial dalam penjualan ternak domba, dimana modal sosial mampu membentuk suatu kelompok peternak domba dengan tujuan untuk membantu mengembangkan

ternak domba yang telah ada. Fenomena modal sosial yang ada di dalam kelompok tersebut mampu membentuk sebuah jaringan yang dapat digunakan dalam memperluas skala usaha ternak domba. Adanya modal sosial dalam kelompok peternak domba tersebut, diharapkan mampu menunjukkan perbedaan atau perubahan tingkat penjualan ternak domba. Oleh karena itu, peneliti berusaha mengidentifikasi modal sosial dalam penjualan ternak domba di kelompok peternak domba tersebut. Berikut kerangka konseptual dari penelitian ini :



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Berdasarkan aspek filosofi, penelitian dibedakan menjadi penelitian paradigma filsafat *positivisme* dan filsafat *postpositivisme*. Pada paradigma *positivisme* ukuran kebenarannya bersifat probalistik. Sedangkan pada filsafat *postpositivisme* ukuran kebenarannya didasarkan pada esensi dan bersifat holistik. Menurut Noeng Muhadjir (2000) dalam Riniati (2016), *positivisme* merupakan kebenaran ilmiah yang dibangun berdasarkan data empirik sensual, sedangkan *postpositivisme* berusaha memperbaiki kelemahan *positivisme* dengan mencari makna rasionalitas yang lebih luas di balik fakta empiri sensual. Selanjutnya, aliran *postpositivisme* berkembang menjadi penelitian dengan paradigma kualitatif.

Keberagaman model penelitian kualitatif melalui karakteristik paradigmanya dapat menjadi penunjuk atas tingkat perkembangan metodologinya. Penelitian kualitatif yang metodologinya sederhana terdapat paradigma *naturalistic*. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic*, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Namun masih belum sepenuhnya dapat dikatakan kualitatif, di dalamnya masih terdapat kerangka filosofi pemikiran yang kuantitatif. Sedangkan penelitian yang kualitatif penuh menunjukkan model paradigma yang penuh *naturalistic*, yaitu membangun sendiri kerangka pemikirannya, filsafatnya dan operasional metodologinya. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dinyatakan juga sebagai *naturalistic inquiry*. Dalam buku “Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi” karya Leksono (2013), dijelaskan tentang empat belas karakteristik penelitian kualitatif menurut Guba dan Yvonna Lincoln (1985) yang dibahas dalam bukunya yang berjudul “*Naturalistic Inquiry*”, empat belas karakteristik penelitian kualitatif tersebut diantaranya :

1. Penelitian yang bersifat natural, yaitu menemukan dan mengenali fenomena yang ada.
2. *Human Instrument*, yaitu manusia bertindak sebagai *instrument* untuk menggali fakta, mengumpulkan data dan membaca informasi.
3. Pendayagunaan pengetahuan tak terucapkan (*non sensous*), misalnya : sikap, penampilan, bahasa tubuh non verbal, gaya, tata cara pandang.
4. Metode kualitatif, menjelaskan makna atas realita yang ada, menempatkan hubungan secara wajar antara peneliti dan informan.
5. Penentuan sumber data dan informasi secara *purposive*.
6. Proses analisis data dan informasi secara induktif.
7. Modus *grounded theory*.
8. Adanya rancangan tentatif teori (teori sementara).
9. Temuan kebenaran yang dipahami dan disetujui.
10. Laporan disusun dalam modus studi kasus.
11. Penafsiran yang *idiographic*, memandu penelitian ke arah proses analisis yang bersifat *idiographic* (khas, spesifik, khusus) dan tidak berlaku umum yang *nomothetic* (dalam hitungan angka-angka).
12. Penerapan yang *tentative*, adanya sifat *naturalistic* menyebabkan penelitian condong ke arah *tentative* dikarenakan realitas *naturalistic* bermakna ganda dan adanya proses interaksi antara peneliti sebagai *human instrument* dengan *actor* yang diteliti dalam relasional yang spesifik dan tidak akan terulang.
13. Konteks objek penelitian yang menyeluruh memiliki fokus tertentu yang sejalan dengan spesifikasi masalah yang dikaji dan ditelaah.
14. *Standard* kepercayaan : kredibilitas, transferabilitas, dependenabilitas dan konfirmabilitas.

Menurut Creswell (2015), terdapat lima pendekatan metode penelitian kualitatif, yaitu : fenomenologi, studi kasus, riset naratif, *grounded theory* dan etnografi. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian

kualitatif, dimana peneliti mengumpulkan data dan melakukan eksplorasi secara mendalam, mendetail, holistik, intensif dan sistematis tentang program, kejadian, proses, aktivitas, orang atau kelompok dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus ini, akan dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek. Kasus yang akan diteliti dapat berupa satu orang, keluarga, satu peristiwa, kelompok lain yang cukup terbatas, sehingga peneliti dapat menghayati, memahami dan mengerti bagaimana objek itu beroperasi atau berfungsi dalam latar alami yang sebenarnya (Yusuf, 2014).

Tipe studi kasus kualitatif dibedakan berdasarkan ukuran batasan dari kasus tersebut, misalnya : satu individu, beberapa individu, suatu kelompok, suatu program atau suatu aktivitas. Studi kasus juga dapat dibedakan dalam hal tujuan dari analisis kasusnya. Sehubungan dengan itu, Stake (1995) dalam Creswell (2015) mengemukakan terdapat tiga tipe penelitian studi kasus dalam hal tujuan, yaitu :

1. *Studi Kasus Intrinsik*, dilaksanakan jika peneliti ingin memahami lebih baik tentang suatu kasus biasa, seperti sifat, karakteristik, atau masalah individu.
2. *Studi Kasus Instrumental*, digunakan jika peneliti ingin memahami atau menekankan pada pemahaman tentang suatu isu atau merumuskan kembali (*redefine*) suatu penjelasan secara teoritis.
3. *Studi Kasus Kolektif*, merupakan studi beberapa kasus instrumental (bukan melalui *sampling*) dan menggunakan beberapa instrumen serta sejumlah peneliti sebagai suatu tim.

Jika ditinjau dari segi rancangan penelitian, penelitian studi kasus dapat pula dibedakan dalam empat klasifikasi, yaitu : (1) studi kasus eksploratori/penjajakan; (2) studi kasus deskriptif; (3) studi kasus yang bersifat menginterpretasikan, menguji atau menerangkan; dan (4) studi kasus yang bersifat evaluatif (Yusuf, 2014).

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus karena, peneliti melihat fenomena dalam suatu kelompok ternak domba di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Kelompok tersebut dipilih karena merupakan satu-satunya kelompok ternak domba di desa tersebut. Selain itu, objek tersebut dipilih karena berdasarkan data dari BPS Kabupaten Jember, jumlah ternak domba paling banyak berada di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan penelitian dengan tipe studi kasus intrinsik, karena penelitian ini dilakukan untuk memahami secara mendalam tentang kasus atau aktivitas dalam suatu kelompok. Jika dari segi rancangan penelitian, maka penelitian ini termasuk ke dalam klasifikasi studi kasus deskriptif. Hal ini dikarenakan peneliti berusaha mengeksplorasi dan mengungkapkan gambaran situasi objek penelitian secara mendalam dan mendetail.

3.2 Jenis Penelitian

Berdasarkan pada penelitian pendahulu dan tipe penelitian ini yang menggunakan studi kasus, serta untuk menjawab permasalahan penelitian ini, maka jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena dalam penelitian ini sasaran atau objek penelitian dibatasi agar data-data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar dalam penelitian ini dapat memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena atau dengan kata lain tidak dimungkinkan adanya pelebaran objek penelitian.

Moleong (2007) menjelaskan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian, misalnya pada suatu konteks khusus yang alamiah memahami perilaku masyarakat dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah melalui cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Menurut Sugiyono (2006), penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan situasi sosial yang terdiri dari tiga unsur, yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang memiliki hubungan interaksi secara sinergis.

Penelitian kualitatif dilakukan karena modal sosial merupakan jaringan sosial yang berfungsi sebagai perekat bagi masyarakat. Selain itu, modal sosial yang ada di masyarakat berpotensi menjadikan masyarakat lebih mandiri dan menciptakan kehidupan yang sejahtera. Agar masyarakat dapat mewujudkan tujuan bersama dan memperoleh kesejahteraan, maka dibutuhkan interaksi sosial untuk mempertahankan modal sosial yang telah ada dalam mendukung kegiatan produktivitas masyarakat. Oleh karena itu untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat tersebut, tentu membutuhkan pemikiran-pemikiran dan tindakan-tindakan yang hanya bisa diamati melalui metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif dilakukan dalam skala kecil, seperti dalam kelompok yang memiliki kekhususan, keunggulan, inovasi, atau bisa juga bermasalah. Menurut Sukmadinata (2009), dalam penelitian kualitatif kelompok yang diteliti adalah satuan sosial budaya yang memiliki sifat alamiah dan saling berinteraksi secara individual ataupun kelompok.

Sugiyono (2009) dalam Anggita (2013) menyatakan bahwa, metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek penelitian secara alamiah. Artinya, dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen penting untuk memperoleh data yang lebih mendalam. Berdasarkan teori-teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif dapat dilaksanakan melalui langkah-langkah yang dimulai dari pengamatan fenomena suatu objek yang dapat dijelaskan secara rinci dan ilmiah.

3.3 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu “Identifikasi Modal Sosial dalam Penjualan Ternak Domba pada Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri di Desa

Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”, maka lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember khususnya di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo.

Lokasi penelitian terletak di Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan daerah yang memiliki jumlah ternak domba paling banyak di Kabupaten Jember dan satu-satunya kelompok peternak domba yang ada di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo. Objek dalam penelitian ini adalah modal sosial dan penjualan ternakdomba di Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri.

Menurut Arikunto (2010) dalam Pratisthita *et al.* (2014), objek penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi sasaran atau tujuan penelitian. Sedangkan subjek penelitian menurut Sugiyono (2002) dalam Pratisthita *et al.* (2014), adalah hal-hal yang memiliki peran penting dalam penelitian, dapat berupa kelompok, perorangan, lembaga, masyarakat, atau benda. Subjek dalam penelitian ini adalah peternak domba yang merupakan anggota Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung di lokasi penelitian. Data primer yang dibutuhkan, yaitu modal sosial meliputi kepercayaan, nilai dan norma, serta jaringan yang ada di dalam Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri. Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder sebagai pendukung data primer.

Menurut Anam (2013), data sekunder merupakan data yang didapat tidak secara langsung dari pihak pertama, dan dapat berupa dokumen atau referensi lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian iniantara lain bersumber dari situs web Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian (Ditjen PKH), situs web Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember dan Kantor Desa Sidomulyo, yaitu :

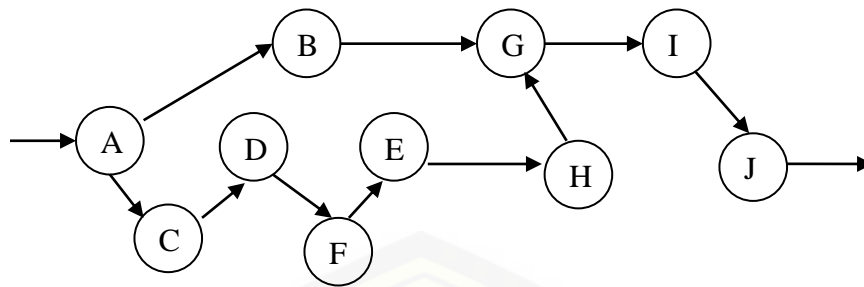
- a.) Data pertumbuhan populasi ternak, khususnya domba di Indonesia.

- b.) Data tingkat persebaran ternak kecil, khususnya domba diKecamatan Silo, Kabupaten Jember.
- c.) Data tingkat persebaran ternak kecil, khususnya domba di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.
- d.) Data profil Desa Sidomulyo, meliputi : kondisi geografis Desa Sidomulyo, potensi sumberdaya lahan, keadaan penduduk Desa Sidomulyo, serta sarana perekonomian, transportasi dan komunikasi yang ada di Desa Sidomulyo

3.5 Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, informan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu atau tujuan tertentu dari peneliti dengan harapan memperoleh informasi sebanyak mungkin. Teknik ini dikenal dengan istilah *purposive sampling*. Selain itu, secara spesifik penelitian ini menggunakan metode sampling untuk menentukan beberapa informan dan untuk mendapatkan data yang *representatif* (dapat menguatkan hasil penelitian). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*.

Sugiyono (2014) menjelaskan, *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang pada awalnya berjumlah sedikit kemudian bertambah menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit masih belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka perlu mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan kata lain, informan yang dipilih merupakan rekomendasi dari informan sebelumnya, dan begitu seterusnya sehingga jumlah sampel semakin banyak. Proses *snowball* terus berlanjut sampai jawaban yang diperoleh dapat dianggap jenuh, sehingga jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, '*semakin lama semakin menjadi besar*'. Teknik ini dapat dilihat pada Gambar 3.1 sebagai berikut :



Sumber : Sugiyono (2014)

Gambar 3.1 Proses pengambilan sampel sumber data dalam penelitian kualitatif, *purposive* dan *snowball*

Untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan fenomena dalam masyarakat, maka peneliti akan mencari informasi tersebut melalui informan. Menurut Sugiono (2012) dalam Wigati (2017), informan merupakan orang-orang yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi oleh peneliti dalam proses penelitian. Adapun pembagian informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Informan Pokok

Penentuan informan pokok dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*. Hal ini dilakukan karena dapat memudahkan peneliti dalam menentukan sumber data terhadap orang yang diwawancarai dengan menggunakan pertimbangan tertentu, maka informan pokok dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap mengerti kondisi kelompok peternak domba, yaitu Bapak Salim. Informan tersebut merupakan anggota sekaligus ketua pemasaran ternak domba di Kelompok Peternak domba Bina Mandiri di Desa Sidomulyo.

2. Informan Tambahan

Suyanto dan Sutinah (2005) dalam Wigati (2017), mendefinisikan informan tambahan sebagai orang yang dapat memberikan informasi walaupun tidak secara langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan memiliki fungsi untuk pengecekan keabsahan data yang sebelumnya diperoleh dari informan pokok. Penentuan informan tambahan menggunakan teknik *snowball sampling*. Pencarian informan

tambahan akan dihentikan ketika informasi penelitian dianggap sudah memadai. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti memilih informan tambahan, yaitu anggota kelompok peternak domba Bina Mandiri, dan warga sekitar.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2007), penelitian kualitatif dilakukan menggunakan metode kualitatif, yaitu : pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, metode kualitatif lebih mudah dalam menyesuaikan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode kualitatif lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Metode pengumpulan data adalah langkah-langkah yang sistematis dan standar untuk memperoleh data, serta memiliki tujuan teknis agar memungkinkan para peneliti mendapatkan informasi mengenai obyek yang akan diteliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi langsung atau tatap muka antara peternak domba yang merupakan anggota dari Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri dengan peneliti. Proses pengumpulan data primer dilakukan karena modal sosial termasuk ke dalam fenomena sosial yang berkaitan dengan hubungan atau interaksi antar masyarakat, sehingga dibutuhkan adanya interaksi secara langsung antara peneliti dengan objek yang diteliti. Sedangkan proses pengumpulan data sekunder, dilakukan untuk mendukung data primer melalui dokumentasi dan literatur-literatur yang mendukung penelitian ini.

1. *Observasi*, merupakan suatu kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Peneliti melakukan pengamatan terhadap objek penelitian dimana fenomena tersebut terjadi, dengan mengamati hubungan atau interaksi anggota

Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri di Desa Sidomulyo. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Menurut Sugiono (2012) dalam Wigati (2017), observasi partisipatif data yang diperoleh akan lebih lengkap dan dapat mengetahui makna di setiap perilaku yang nampak. Oleh karena itu, dalam observasi partisipatif peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang diamati atau yang menjadi sumber penelitian. Observasi partisipatif sendiri memiliki berbagai macam. Sugiono (2012) dalam Wigati (2017) membagi observasi partisipatif menjadi empat macam, yaitu : observasi pasif, observasi moderat, observasi aktif dan observasi lengkap. Berdasarkan macam observasi partisipatif tersebut, peneliti menggunakan teknik observasi pasif, yaitu peneliti mengunjungi atau mendatangi langsung rumah anggota Kelompok Peternak domba Bina Mandiri.

2. *Wawancara*, adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan, hal ini perlu dilakukan secara mendalam agar memperoleh data yang valid dan detail. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Menurut Anggita (2013), *in-depth interview* merupakan teknik wawancara yang bertujuan untuk mengeksplorasi perspektif informan mengenai situasi tertentu. Menurut Boyce dan Neale (2006) dalam Anggita (2013), teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) sangat tepat digunakan ketika peneliti ingin menggali informasi secara rinci mengenai pikiran dan perilaku seseorang atau mengeksplorasi lebih banyak tentang objek yang diteliti. Kegiatan wawancara dilakukan berulang kali untuk memastikan konsistensi jawaban informan. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan perekam suara agar informasi atau data yang diperoleh lengkap dan tidak terlewatkan. Peneliti juga menggunakan buku catatan dan juga kamera sebagai pelengkap data yang dibutuhkan.
3. *Dokumentasi*, diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen atau laporan yang berkaitan dengan penelitian. Teknik

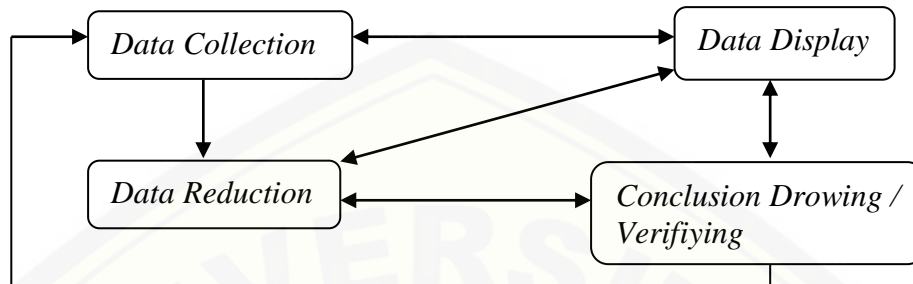
pengumpulan data melalui dokumentasi ini untuk memperoleh data sekunder. Teknik ini tidak membutuhkan biaya dan tenaga lebih, tetapi data yang diperoleh cenderung lama. Pengambilan data sekunder berupa dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto kegiatan penelitian di Kelompok Peternak domba Bina Mandiri. Selain itu, data sekunder diperoleh dari situs web Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian (Ditjen PKH), Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember, Kantor Desa Sidomulyo serta metode studi kepustakaan juga digunakan dalam pengumpulan data di penelitian ini.

3.7 Metode Analisis Data

Menurut Sugiono (2012) dalam Wigati (2017), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, sehingga dapat dipahami oleh orang lain dengan mudah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Menurut Wirartha (2006) dalam Pratisthita *et al.* (2014), metode analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi dan situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil dari wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti. Metode deskriptif kualitatif ini dilakukan karena fokus pada penelitian ini adalah kondisi modal sosial yang ada di dalam masyarakat, yang merupakan suatu kajian mengenai fenomena sosial yang membutuhkan analisis mendalam dan hubungan yang luwes antara peneliti dan responden.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kondisi modal sosial dalam penjualan ternak domba pada Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri. Analisa yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan analisa induktif. Analisa induktif dilakukan mulai dari fenomena atau peristiwa-peristiwa khusus, kemudian ditarik kesimpulan dari yang khusus untuk mendapatkan yang umum. Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan *interactive model*, meliputi reduksi data

(*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verifying*). Alur teknik analisis data dapat dilihat seperti pada Gambar 3.2 berikut :



Sumber : Sugiono (2012) dalam Wigati (2017)

Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Huberman dan Miles (1992) dalam Pratisthita *et al.* (2014), reduksi data merupakan proses pemilihan atau pengurangan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan. Data yang diperoleh dari informan cukup banyak, karena semakin lama waktu penelitian maka informasi yang didapatkan juga semakin banyak. Namun, data tersebut masih mentah dan bersifat non-kuantitatif (sangat deskriptif). Oleh karena itu, muncul masalah karena data yang diperoleh tidak dapat dianalisis secara langsung, makaperlu dilakukan analisis data melalui reduksi data agar data yang disajikan lebih ringkas dan mudah dipahami. Pada intinya, mereduksi data adalah kegiatan untuk memilih atau mengurangi data yang tidak penting, sehingga data yang terpilih dapat di proses menuju langkah selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan untuk memilih hal-hal yang dianggap pokok dalam memberikan penjelasan mengenai peran modal sosial dalam penjualan ternak domba pada Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri. Kegiatan ini juga disebut dengan “Analisa *Editing*”, yaitu dimulai dengan melakukan editing setiap data yang masuk, yaitu dengan mengenali dan meninjau atau melakukan pemilihan tentang relevan atau

tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Kegiatan-kegiatan reduksi data, terdiri dari :

a. Mengkategorikan Data

Data yang telah diperoleh dari para informan ditulis keseluruhannya secara kronologis dan dikelompokkan sesuai sumber informan, dan ditandai dengan inisial informan. Data dari observasi atau hasil wawancara dapat diorganisir ke dalam form dengan judul tertentu, misalnya : tanggal, opini, perasaan peneliti, dan lain-lain. Narasi (deskripsi) yang telah diorganisir dapat dikelompokkan kedalam tema tertentu, menggunakan kode. Pengelompokan tema disesuaikan dengan tujuan penelitian dan keyakinan yang dibuat peneliti sesuai fenomena penelitian.

b. *Coding Data*

Data yang telah direduksi, kemudian dikelompokkan ke dalam tema tertentu dan diberi kode untuk melihat kesamaan pola temuan. Cara ini disebut dengan *coding data*. *Coding data* harus dilakukan sesuai dengan kerangka teoritis yang dikembangkan sebelumnya, sehingga memungkinkan peneliti mengkaitkan data dengan masalah penelitian.

Kegiatan *coding data*, terdiri atas beberapa tahap, yaitu :

1) *Open Coding*

Merupakan langkah pertama pemberian kode, dimana peneliti menganalisis dan menentukan berbagai kategori tema.

2) *Axial Coding*

Merupakan langkah kedua, yaitu menganalisis keterkaitan antara tema yang satu dengan tema lainnya.

3) *Selective Coding*

Scanning data dan *coding* yang dilakukan sebelumnya setelah semua data lengkap. Tema utama yang muncul akan memudahkan peneliti melakukan interpretasi dan analisis. Data dikelompokkan sesuai tema, jika antar tema memiliki keterkaitan maka disebut *selective coding*.

c. Interpretasi Data

Setelah *coding* data dilakukan, data akan lebih mudah dipahami secara terperinci. *Coding* dapat dilakukan dengan mengambil sebagian dari hasil wawancara dengan tema tertentu dan memasukkannya pada klasifikasi tema tertentu atau sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seluruh data yang telah terkumpul dengan klasifikasi tema tertentu akan mempermudah untuk diinterpretasi dan dianalisa. Interpretasi dilakukan untuk mencari arti lebih luas dari jawaban hasil temuan peneliti, dengan menghubungkan antara hasil wawancara dengan temuan dan data-data pendukung. Interpretasi yang dihasilkan harus terkait dengan teori-teori yang telah ada. Dengan demikian dapat dijelaskan apakah interpretasi tersebut mendukung teori yang ada, atau berlawanan. Dalam melakukan interpretasi, tidak boleh lepas dari kejadian yang ada pada *setting* penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Menurut Usman (2010) dalam Pratisthita *et al.* (2014), penyajian data merupakan penyusunan informasi ke dalam bentuk yang sistematis dan sederhana, sehingga dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan terhadap hasil akhir penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drowing / Verifying*)

Langkah terakhir dari penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Usman (2010) dalam Pratisthita *et al.* (2014), penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data yang dibantu dengan pengumpulan data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menyimpulkan keseluruhan data yang telah diperoleh dan disajikan dengan harapan dapat menjawab fokus penelitian tentang Identifikasi Modal Sosial dalam Penjualan Ternak Domba pada Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri.

3.8 Uji Validitas Data

Pada dasarnya setiap penelitian harus memiliki validitas data untuk mempertanggung jawabkan kebenarannya. Teknik keabsahan data diperlukan dalam penelitian sosial yang menggunakan metode penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif sering dikatakan sebagai penelitian yang tidak ilmiah dan informasi yang diperoleh memiliki makna yang tidak bisa diterima begitu saja, maka perlu dilakukan pemeriksaan validitas data atau keabsahan data untuk memeriksa kebenarannya. Uji validitas data digunakan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah dan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh.

Menurut Sugiono (2012) dalam Wigati (2017), validitas merupakan tolak ukur kesesuaian objek penelitian di lapangan dengan laporan penelitian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara keadaan objek penelitian di lapangan dengan laporan penelitian.

Uji validitas data atau uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi : uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji konfirmabilitas. Adapun uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Dalam buku Sugiyono (2014) yang berjudul “Metode Penelitian Manajemen”, William Wiersma (1986) mengatakan bahwa :

“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data-collection procedures.”

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2014).

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tidak dapat

dirata-rata seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan dan dikategorisasikan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika dengan tiga teknik pengumpulan data menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika menghasilkan data yang berbeda, maka perlu dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Hal tersebut dilakukan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dari hasil penelitian. Triangulasi sumber dilakukan untuk memeriksa keabsahan data dari objek penelitian di lapangan dengan menggabungkan beberapa data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, kemudian diperiksa kembali dengan cara membandingkan dengan sumber data lain yang dianggap mengetahui dan berkecimpung dalam kelompok peternak domba. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan observasi objek fenomena yang sama, tetapi pada waktu yang berbeda dan mewawancarai informan kunci yang sama tetapi pada waktu yang berbeda.

3.9 Terminologi

Terminologi merupakan penjelasan dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah peranan modal sosial dalam penjualan ternak domba pada Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri

yang ditinjau dari komponen modal sosial, yaitu : kepercayaan, nilai dan norma, serta jaringan.

Untuk menghindari munculnya kesalahpahaman, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa definisi komponen-komponen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Modal sosial merupakan sumber daya dalam bentuk kepercayaan, jaringan dan norma yang dapat menciptakan interaksi yang baik dalam masyarakat atau kelompok untuk menghasilkan tindakan kolektif guna mencapai tujuan bersama.
2. Fungsi modal sosial sebagai indikator besar kecilnya modal sosial yang ada dalam penjualan ternak domba pada Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.
3. Kepercayaan adalah salah satu komponen modal sosial yang digunakan untuk mengetahui rasa saling percaya antar anggota kelompok dan juga ketua kelompok, serta dapat memberikan pengaruh terhadap relasi kerja antar anggota kelompok. Indikator kepercayaan yang digunakan, diantaranya : bagaimana kepercayaan anggota terhadap kelompok, kepercayaan ketua kelompok terhadap anggotanya, kepercayaan dalam menjalankan usaha ternak domba.
4. Nilai dan norma merupakan suatu pemikiran turun temurun yang ada atau melekat dalam masyarakat dan dijadikan sebagai pedoman bagi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, nilai dan norma adalah komponen modal sosial yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja kelompok peternak domba. Selain itu, nilai dan norma juga merupakan pedoman atau aturan dalam menjalankan tugas sebagai anggota kelompok dan usaha ternak domba. Jika terjadi pelanggaran, maka akan ada sanksi atau hukuman yang berlaku. Indikator nilai dan norma yang digunakan, diantaranya : aturan dalam menjadi anggota kelompok, aturan menjaga atau merawat ternak domba sampai siap jual, sanksi-sanksi yang harus diterapkan jika terjadi pelanggaran, tradisi yang ada di dalam kelompok.

5. Jaringan atau komunikasi merupakan komponen modal sosial yang menjadi penghubung antara ketua kelompok dengan anggotanya, kelompok dengan tokoh masyarakat, serta hubungan dengan kelompok lain maupun dengan lembaga-lembaga yang mendukung. Indikator jaringan yang digunakan, diantaranya : komunikasi antar anggota, komunikasi anggota dengan kelompok atau sebaliknya, komunikasi kelompok dengan lembaga, komunikasi antar kelompok, komunikasi kelompok dengan konsumen.
6. Kelompok ternak merupakan sekumpulan beberapa peternak yang memiliki minat dan tujuan yang sama.
7. Penjualan merupakan komponen yang digunakan untuk melihat kondisi modal sosial terhadap penjualan ternak domba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Kepercayaan memiliki peran penting dalam pembentukan Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri, serta menciptakan hubungan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan penjualan ternak domba. Kepercayaan menjadi unsur modal sosial yang penting dalam meningkatkan penjualan ternak domba.
2. Nilai dan norma merupakan unsur modal sosial yang menjadikan masyarakat yakin terhadap apa yang mereka jalani. Adanya keyakinan yang mereka jadikan sebagai pedoman dalam menjalankan usaha ternak mampu mendorong pengembangan kelompok serta meningkatkan taraf hidup mereka.
3. Jaringan juga memiliki peran terhadap Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri. Jaringan menjadi unsur modal sosial utama yang mendorong penjualan ternak domba dalam Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri terus meningkat. Adanya jaringan menciptakan interaksi antara Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri dengan kelompok-kelompok lain untuk menjalin kerjasama, sehingga mampu meningkatkan penjualan ternak domba.

5.2 Saran

1. Bagi pemerintah, menciptakan program masyarakat mandiri melalui kelompok-kelompok lebih banyak lagi. Adanya kelompok binaan dari pemerintah seperti Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri akan dapat mendorong perekonomian masyarakat dan nantinya juga dapat memberikan kontribusi terhadap ekonomi daerah.
2. Bagi kelompok, menjaga kepercayaan anggota dengan mempertahankan dan mengembangkan kelompok untuk menjadi lebih baik, serta menjaga kepercayaan agar kualitas ternak domba tetap bagus dan mendorong

penjualan ternak domba agar semakin banyak pihak-pihak yang bersedia bekerjasama, sehingga penjualan ternak domba dapat terus ditingkatkan. Selain itu juga, memperkuat jaringan dengan menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait, misalnya Dinas Peternakan dan kelompok-kelompok lain untuk memfasilitasi kegiatan ekspor, serta meningkatkan dan menjaga relasi dengan pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengembangan kelompok.

3. Menjadikan norma sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas dalam kelompok dan menjaga nilai-nilai yang ada di dalam kelompok agar hubungan antar anggota tetap harmonis dan mampu mempertahankan taraf hidup yang lebih baik, serta mempertahankan nilai dan norma yang telah ada di dalam kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Agin M, Hanugrah Sri. 2012. Kelompok Mina Mawar sebagai Bentuk Kemandirian Sosial Masyarakat Pasca Erupsi Merapi. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Akdere, Mesut, 2005. 'Social Capital Theory and Implications for Human Resource Development', Singapore Management Review, Volume 27 No 2.
- Anam, K., dan Suman, A. 2013. Identifikasi modal sosial dalam kelompok tani dan implikasinya terhadap kesejahteraan anggota kelompok tani (studi kasus pada kelompok tani tebu Ali Wafa di Desa Rejoyoso Kecamatan Bantur Kabupaten Malang). *Jurnal Ilmiah*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Anggita, T. 2013. Dukungan modal sosial dalam kolektivitas usaha tani untuk mendukung kinerja produksi pertanian (studi kasus : Kabupaten Karawang dan Subang). *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 24(3) : 203 – 226.
- Arrow, J. K. 1997. *Observations on Social Capital* dalam Dasgupta, P. dan Serageldin, I. (ed.), *Social Capital : A Multifaceted Perspective*. Washington : The World Bank
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kabupaten Jember dalam Angka 2017*. Agustus. Jember : BPS Jember.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kecamatan Silo dalam Angka 2017*. Juli. Jember : BPS Jember.
- Bourdieu P, 1986. "The Forms of Capital". In JG Richardson (ed), *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*. Westport, CT: Greenwood Press.
- Casson M, Godley A. 2000. *Cultural Factors in Economic Growth*. Germany. Springer-Verlag Berlin-Heidelberg.
- Cohen D dan L Prusak. 2001. *In Good Company : How Social Capital Makes Organisations Work*. Boston : Harvard Business School Press.
- Coleman J S. 1988. *Social Capital in The Creation of Human Capital*. American Journal of Sociology, Volume 94.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Dasgupta P, Serageldin I. 2000. *Otonomi Daerah Perkembangan Pemikiran dan Pelaksanaan*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. 2017. *Laporan Tahunan 2017*. Februari. Jakarta : Ditjen PKH.
- Field, John. 2008. *Social Capital*. Canada : Roudledge.
- Fukuyama, F. 1999. *Social Capital and Civil Society*. The Institute of Public Policy. George Mason University. International Monetary Fund.
- Fukuyama, Francis. 1999. *Social Capital and the Global Economy*. Foreign Affairs, Vol 74 No 5, pp.89–97.
- Fukuyama, Francis. 2000. Social Capital and Civil Society. *IMF Working Paper WP/00/74 : 3*
- Golovina, S., Hess, S., Nilsson, J., & Wolz, A. 2013. Social Capital in Russian Agricultural Production Cooperatives. *Paper of International Conference*. University Ibn Zohr, Agadir, Morocco : Economics and Management of Networks (EMNet). 20 - 23 November.
- Hartomo, G. 2018. Peternakan Jadi Kunci Penting Perekonomian Indonesia, Ini Penjelasan. <https://economy.okezone.com/read/2018/07/04/320/1917701/peternakan-jadi-kunci-penting-perekonomian-indonesia-ini-penjelasan>. [Diakses pada 27 Maret 2019].
- Hasanah, S. N. 2017. Hubungan Karakteristik Peternak Kambing Perah dengan Perilaku Komunikasi (Kasus di Kelompok Peternak Lebaksiuh Desa Sindanggalih Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut). *Skripsi*. Sumedang : Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran
- Hauberer, Julia. 2011. *Social Capital Theory: Towards a Metodological Foudation*, 1st Ed. Germany : VS Verlag für Sozialwissenschaften.
- Heliawaty, Ali, M.Saleh S., Salman, D., & Mappangaja, R. 2015. Social capital and economic behavior of farmers. *International Journal of Scientific & Technology Research*. 4(1).
- Kotler, Philip. 2001. *Manajemen Pemasaran di Indonesia : terjemahan A.B. Susanto*. Jakarta : PT Salemba Emban Patria.
- Kotler, Philip. 2008. *Manajemen Pemasaran : terjemahan Ronny A, Rusli dan Hendra Teguh*. Jakarta : Erlangga.

- Leksono, S. 2013. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi : Dari Metodologi ke Metode*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Lin, N. 2001. *Social Capital : A Theory of Social Structure and Action*. Cambridge, New York : Cambridge University Press.
- Mitchel D *et al.* 1999. *What Exactly Do You Mean Social Capital. Multiple Meanings and a Myriad of Terms in The Space Between The Market and The State*. Centre for Public Sector Studies University of Victoria, Community Economic Development Centre Simon Fraser University and The Inner Coast Natural Resource Centre Alert Bay, British Columbia.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nafarin, M. 2009. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Narayan D, Pritchett L. 1999. *Cents and Sociability : Housejold Income and Social Capital in Rural Tanzania*. *Economic Development and Cultural Change* 47(4) : 871-986.
- Noor, YG., dan Hidayat, R. 2017. Menggerakkan Produksi Ternak Kambing Domba Berorientasi Ekspor. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Pros.Semnas.TPV-2017. Universitas Padjadjaran* : 37 – 47.
- Olson, M. 1982. *The Rise and Decline of Nation*. New Haven. Yale University Press.
- Paturochman, M. 2006. Pengembangan agribisnis melalui kelompok peternakdomba di Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan. *Sosiohumaniora*. 8(2) : 158 – 170.
- Phillip, Rhonda., dan Pittman, Robert H. 2009. *an Introduction to Community Development*. Canada : Roudledge.
- Platteau, J P. 2000. *Institutions, Social Norms, and Economic Development*. Harwood Academic Publisher. Singapore.
- Pratisthita, R.N.,Munandar, M., &Homzah, S. 2014. Peran modal sosial dalam menunjang dinamika kelompok peternak sapi perah (studi kasus di kelompok 3 Tpk Pulosari Pangalengan). *Jurnal Ilmu Ternak*. 1(10) : 52 – 57.
- Pretty J, Ward H. 2001. *Social Capital and The Environment*. *World Development* (Feb 2001), Volume 29 (No 2), 209-227.

Profil Desa Sidomulyo. 2017. Kantor Desa Sidomulyo.

Qomarudin, M. 2013. Analisis Unsur-Unsur Modal Sosial dan Penguatannya pada KSU Buah Ketakasi di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember : Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Rao B. 2001. *East Asian Economies : The Miracle, a Crisis and The Future*. McGraw-Hill. Singapore.

Riniati. 2016. *Analisis Bridging, Linking dan Bonding Social Capital pada Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) (Studi Kasus di Desa Kertosari, Kec. Pasrujambe, Kab. Lumajang, JawaTimur)*. Jember : Universitas Jember.

Robin, L dan Genevieve, T. 2008. *88 Strategi Penjualan Eksklusif*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Ruaini, Sitti I. 2017. Pemanfaatan Modal Sosial oleh Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) dalam Mengupayakan Kesejahteraan Nelayan (Studi Terhadap Pemanfaatan Modal Sosial dalam Meminimalisir Konflik Nelayan Melalui Kegiatan Pengelolaan Rumpon oleh POKMASWAS Putra Jangkar di Desa Jangkar, Kecamatan Jangkar, Kabupaten Situbondo). *Skripsi*. Jember : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sumarni, Murti. 2003. *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Pelanggan*. Bandung : Alfabeta.

Swastha, Basu dan Irawan. 1998. *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta : Liberty.

Swastha, Basu dan Irawan. 2000. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta : Liberty.

Syamni, Ghazali. 2010. Profil *social capital* suatu kajian literatur. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 17(2) : 174-182

- Uslainer, E M. 1999. *Democracy and Social Capital* in Mark Warren (ed.) *Democracy and Trust*. Cambridge : Cambridge University Press, 121-50.
- Uslainer, E M. 2000. *The Moral Foundation of Trust*. New York : Cambridge University Press.
- Utami, LS. 2015. Hubungan Karakteristik Peternak dengan Skala Usaha Ternak Kerbau di Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. *Skripsi*. Makassar : Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
- Vipriyanti, Nyoman U. 2011. Modal Sosial dan Pembangunan Wilayah : Mengkaji *Succes Story* Pembangunan di Bali. Malang : Tim UB Press.
- Wigati, Fani Alfiani A. A. 2017. Upaya Pemanfaatan Modal Sosial Melalui Proses Kekayaan Sosial Guna Meningkatkan Kesadaran Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Skripsi*. Jember : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
- World Bank Group. 2002. Online Resource Available at : <http://www.worldbank.org/poverty/scapital/whatsc.htm>
- Yusuf, Muri A. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

PANDUAN WAWANCARA

JUDUL : Identifikasi Modal Sosial dalam Penjualan Ternak Domba
pada Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri

LOKASI : Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Alamat :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan :

B. Pewawancara

1. Nama : Nur Fauziyatul Khairiyah
2. NIM : 150810101124
3. Hari/Tanggal :

Responden

(.....)

A. KARAKTERISTIK INFORMAN

1. Apakah anda merupakan penduduk asli Desa Sidomulyo?
2. Apa pekerjaan anda?
3. Mengapa memilih pekerjaan tersebut?
4. Apa pendidikan terakhir anda?

B. MODAL SOSIAL**a). Kepercayaan**

1. Apa motivasi anda bergabung dalam kelompok peternak domba Bina Mandiri?
2. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya kelompok peternak domba Bina Mandiri?
3. Apakah anda yakin terhadap ketua kelompok untuk memimpin anggotanya dengan baik?
4. Apakah anda yakin kelompok peternak domba Bina Mandiri mampu memenuhi kebutuhan anggotanya serta mampu meningkatkan kesejahteraan anda?
5. Bagaimana menurut anda kinerja pengurus kelompok peternak domba Bina Mandiri?
6. Apa harapan anda untuk kelompok peternak domba Bina Mandiri?
7. Bagaimana cara anda untuk mewujudkan harapan tersebut?

b). Jaringan

1. Bagaimana hubungan kelompok peternak domba Bina Mandiri dengan Dinas Peternakan UPT Jember?
2. Bagaimana bentuk interaksi yang terjadi antara kelompok peternak domba Bina Mandiri dengan masyarakat sekitar maupun dengan kelompok lain?
3. Bagaimana hubungan interaksi anda dengan anggota lain dan juga dengan pengurus kelompok?

4. Bagaimana cara untuk memasarkan domba hingga penjualan domba tetap ada setiap harinya?
5. Bagaimana cara menentukan harga ternak domba?
6. Bagaimana hubungan interaksi kelompok dengan konsumen?
7. Bagaimana cara menyampaikan informasi kepada konsumen agar membeli domba pada kelompok peternak domba Bina Mandiri?

c). Nilai dan Norma

1. Bagaimana aturan yang berlaku dalam kelompok? Siapa yang membentuk aturan tersebut?
2. Apakah ada sanksi bagi anggota yang melanggar aturan kelompok? Seperti apa sanksi yang berlaku?
3. Apa yang mendasari anda yakin untuk beternak domba dan bahkan sampai bergabung ke dalam kelompok peternak domba Bina Mandiri?
4. Apakah ada tradisi tersendiri yang ada atau dilakukan kelompok peternak domba Bina Mandiri?
5. Apakah anda merasakan nilai-nilai kepedulian, kerjasama, saling percaya di dalam kelompok? Bagaimana menurut anda cara mempertahankan nilai-nilai tersebut?
6. Apakah ada perbedaan yang anda rasakan sebelum dan sesudah bergabung dengan kelompok peternak domba Bina Mandiri?

Lampiran 2. Daftar Informan

No.	Kode informan	Nama	Alamat
1.	i1	Salim	Dusun Curahdamar, Desa Sidomulyo
2.	i2	Hendrik	Dusun Krajan, Desa Sidomulyo
3.	i3	Riski	Dusun Curahdamar, Desa Sidomulyo
4.	i4	Rudi	Dusun Curahdamar, Desa Sidomulyo
5.	i5	Samsul Arifin	Dusun Krajan, Desa Sidomulyo
6.	i6	Misnan	Dusun Krajan, Desa Sidomulyo
7.	i7	Bustomi	Dusun Krajan, Desa Sidomulyo

Lampiran 3. Reduksi Data

A. REDUKSI DATA

1. Kode Reduksi Data

Tema	Keterangan
1.	Modal sosial dalam kelompok peternak domba Bina Mandiri
	Modal Sosial Kepercayaan (MSK) <ul style="list-style-type: none"> - MTV. Motivasi bergabung dalam kelompok - HUB. Hubungan antar anggota kelompok - HRP. Harapan untuk kelompok
	Modal Sosial Jaringan (MSJ)
	Modal Sosial Nilai dan Norma (MSN)
2.	Modal sosial pada penjualan ternak domba dalam kelompok peternak domba Bina Mandiri

2. Kesimpulan Sementara

Tema 1. Modal sosial dalam kelompok peternak domba Bina Mandiri

- Modal Sosial Kepercayaan (MSK)

MTV. Motivasi Bergabung dalam Kelompok		
Kode.	Informan	Kutipan
i1.	Salim (Senin, 18 Maret 2019)	Kan dulu banyak yang nganggur ikut nggaduh di dinas itu, terus sama dinas dibikinkan kelompok. Ya Alhamdulillah lebih enak sekarang, banyak kenalan bisa jual sendiri, nanti bagi hasil dengan kelompok.
i2.	Hendrik (Selasa, 19 Maret 2019)	Ya..lebih cocok disini, soalnya kan kalo di dinas terikat harus setoran, jadi kalo 10 harus ngembalikan 10, kalo disini ya sama cuma waktunya bisa lebih santai dan ada penghasilannya tiap bulan.
i3.	Riski (Selasa, 19 Maret 2019)	Saya sudah 5 tahun ikut kelompok, sebelumnya juga di dinas 1 tahun. Lebih enak disini bagi hasil.

MTV. Motivasi Bergabung dalam Kelompok		
Kode.	Informan	Kutipan
i4.	Rudi (Selasa, 19 Maret 2019)	Karna lebih enak disini, kalo di dinas terikat kalo di sini ndak, bagi hasil gitu. Jadi ya..enak disini.
i5.	Samsul Arifin (Rabu, 20 Maret 2019)	Sebelum bergabung kelompok saya dines ndek dinas peternakan, sempet dinas 4 tahun. Habis itu karna profesi pegawai itu ya wes kayak kayak gitu doang, kita cobalah rubah haluan, keluar. Kalo sebelumnya kita belajar menimba ilmu di dalam dinas ya, lalu kenapa kita nggak mengembangkan ilmu yang kita dapat. Kalo kita cuma ndek dalam pegawai ilmu kita akan terbatas, kita nggak akan bisa mengembangkan ilmu yang kita dapat, tetep sebatas itu doang. Nah tapi kalo kita itu mandiri, kita ini kan kelompok ya ilmu yang kita ada itu kita bisa kembangkan sendiri dan bisa kita aplikasikan dengan kondisi lapangan.
i6.	Misnan (Kamis, 28 Maret 2019)	Dulunya saya juga ikut dinas, tapi kalo di dinas kan ya kita manut-manut aja. Awalnya kita ini dulu penggaduh sukses, nggak ada bos, kita bilang sukses karna ikut nggaduh di dinas diberi target selalu berhasil. Akhirnya bikin grup dan terus dinas ada program kelompok binaan, akhirnya dinas mengumpulkan orang-orang dan dibentuk kelompok ini. Setelah itu dinas yang memberikan pembinaan dan temen-temen juga pengen mandiri akhirnya dikembangkan bareng-bareng.
i7.	Bustomi (Senin, 30 Maret 2019)	Kelompok Bina Mandiri ini binaan Dinas Peternakan yang dimodali dari dinas dengan sistem kontrak <i>gaduh</i> . Dinas Peternakan disini memberikan pembinaan sampek kelompok bisa mandiri.
Kesimpulan Sementara		Motivasi masyarakat sekitar untuk bergabung dengan kelompok adalah karena sistem <i>gaduhnya</i> yang lebih fleksibel dibandingkan dengan sistem <i>gaduh</i> yang ada di Dinas

MTV. Motivasi Bergabung dalam Kelompok		
Kode.	Informan	Kutipan
		Peternakan. Selain itu, juga karena ingin mendapatkan harga jual yang lebih tinggi dan jumlah ternak yang terjual meningkat.

HUB. Hubungan antar Anggota Kelompok		
Kode.	Informan	Kutipan
i1.	Salim (Senin, 18 Maret 2019)	Ya baik, tetep dibantu kalo ada yang kesulitan.
i2.	Hendrik (Selasa, 19 Maret 2019)	Ya bagus lah..bagus.
i3.	Riski (Selasa, 19 Maret 2019)	Menurut saya baik mbak.
i4.	Rudi (Selasa, 19 Maret 2019)	Selama ini ya baik, ndak pernah ada saingan.
i5.	Samsul Arifin (Rabu, 20 Maret 2019)	Kalo dalam perjalanan udah 10 tahun lebih yo lumayan lah. Ya menurut saya sih bagus lah ketimbang yang lain. Terbuka tanpa ada yang ditutup-tutupi.
i6.	Misnan (Kamis, 28 Maret 2019)	Sampek sekarang ini ya baik-baik aja. Saya terpilih jadi ketua juga dari teman-teman sendiri dan terpilih disepakati bersama.
i7.	Bustomi (Senin, 30 Maret 2019)	Bagus, sampai sekarang ya masih komunikasi dengan Dinas Peternakan.
Kesimpulan Sementara		Hubungan antar anggota kelompok memiliki hubungan yang baik dan saling membantu. Selain itu, juga memiliki hubungan yang baik dengan pihak Dinas Peternakan meskipun saat ini sudah mampu berdiri sendiri.

HRP. Harapan untuk Kelompok		
Kode.	Informan	Kutipan
i1.	Salim (Senin, 18 Maret 2019)	Eee..ya.. makin banyak kerjasama dengan kelompok-kelompok lain, kerjasama bikin lahan penghijauan khusus buat pakan ternak

HRP. Harapan untuk Kelompok		
Kode.	Informan	Kutipan
		biar jumlah ternaknya juga makin banyak.
i2.	Hendrik (Selasa, 19 Maret 2019)	Ya..lebih baik, sukses terus. Kalo buat saya pribadi saya rasa sudah cukup, sudah untung ada yang ngasih uang karna kalo di dinas kan target jadi saya kayak yang dikejar, kalo disini kan enggak.
i3.	Riski (Selasa, 19 Maret 2019)	Ya..semoga bisa berkembang terus makin jaya.
i4.	Rudi (Selasa, 19 Maret 2019)	Harapannya sih ya sejauh ini sudah bagus, mungkin nanti bisa lebih mengembangkan lagi ternaknya.
i5.	Samsul Arifin (Rabu, 20 Maret 2019)	Kita pengen bikin penghijauan untuk pakan ternak jadi gimana caranya pakan terpenuhi tanpa susah-susah harus ngarit, jadi nantinya 1 orang bisa pelihara 1000 domba.
i6.	Misnan (Kamis, 28 Maret 2019)	Kita fokus sama pengembangan populasi domba biar bisa menuhi permintaan, karna tiap tahun itu permintaan naik terus, apalagi kalo hari raya kurban itu peminatnya banyak. Jadi ya, semoga bisa mengembangkan populasi dombanya.
i7.	Bustomi (Senin, 30 Maret 2019)	Ya harapannya agar masyarakat sini bisa mandiri dengan memanfaatkan apa yang ada. Dengan adanya kelompok ini kan akhirnya mereka bisa mandiri sendiri untuk mengembangkannya, karna ya mereka juga sudah punya banyak hubungan dengan kelompok-kelompok lain diluar sana.
Kesimpulan Sementara		Harapan untuk kelompok agar dapat mengembangkan populasi domba agar skala usaha ternak domba semakin luas, penjualan dapat meningkat dan dapat memenuhi permintaan pasar.

- Modal Sosial Jaringan (MSJ)

Kode.	Informan	Kutipan
i1.	Salim (Senin, 18 Maret 2019)	Dulu awalnya ya diberi gaduhan itu sama Dinas Peternakan sama dapet bantuan dari partai PKS waktu itu 2500 ekor. Terus kita kembangkan, kita jual bagi hasil yang masuk di kelompok kita buat belikan domba lagi diternak. Sekarang ya ada kita komunikasi itu sama kelompok-kelompok lain, dari Banyuwangi, Ambulu, Bondowoso.
i2.	Hendrik (Selasa, 19 Maret 2019)	Dulu di dinas sekarang di kelompok ya sama-sama bagus.
i3.	Riski (Selasa, 19 Maret 2019)	Pengurusnya baik, ketuanya juga baik.
i4.	Rudi (Selasa, 19 Maret 2019)	Ya kalo ada yang beli terus dikasihkin buat di gaduhkan ya enak bisa dapet hasil juga.
i5.	Samsul Arifin (Rabu, 20 Maret 2019)	Kita ya ada beberapa rencana dengan kelompok lain. Informasi juga dari mulut ke mulut awalnya. Yaa..kita, ya gimana yo.. Yang pertama yang pasti tingkat kepercayaan yang pasti ya, kalo udah ada 1 pasti kan berkembang dengan sendirinya, ada alurnya sendiri, itu ibarat sungai ya wes kayak air yang mengalir itu wes.
i6.	Misnan (Kamis, 28 Maret 2019)	Ya dengan adanya kelompok hubungan dengan dinas akan semakin membaik. Kalo dulunya kita cuma anak buah, sekarang kita mitra.
i7.	Bustomi (Senin, 30 Maret 2019)	Kelompok itu mereka punya banyak kenalan di luar sana, jadi mereka jual dombanya itu gampang pasti laku. Memang arahnya dibentuk kelompok ya ke penjualan itu biar terus berkembang.
Kesimpulan Sementara		Jaringan dalam kelompok berperan dalam pembentukan kelompok sampai dengan pengembangan kelompok. Sampai saat ini jaringan mampu mengembangkan kelompok, sehingga semakin dikenal dan usaha ternak domba semakin luas. Adanya interaksi antar anggota, antar kelompok dan dengan pihak-

Kode.	Informan	Kutipan
		pihak terkait juga dapat mendorong penjualan ternak domba.

- Modal Sosial Nilai dan Norma (MSN)

Kode.	Informan	Kutipan
i1.	Salim (Senin, 18 Maret 2019)	Sistem kelompok <i>gaduh</i> , jadi kita kasih domba ke penggaduh nanti bagi hasil dengan kelompok. Penggaduh itu ketemunya itu kalo sudah 3 bulan baru ketemu jujur ndak jujurnya. Kalo yang ndak jujur ya sudah kita ambil dombanya paling kita cuma kasih ganti uang rawat domba 500 ribu.
i2.	Hendrik (Selasa, 19 Maret 2019)	Ya kalo ada yang kesulitan ya dibantu mbak, saling bantu.
i3.	Riski (Selasa, 19 Maret 2019)	Kita ya..namanya anggota ya harus saling bantu. Kalo kelompok lagi ada pesanan domba banyak kalo kayak idul adha gitu ya bareng-bareng.
i4.	Rudi (Selasa, 19 Maret 2019)	Eee..ya ada perubahan, ini kan sudah enak ada kelompok, dulu ndak ada kelompok ya susah. Sekarang bisa ternak bagi hasil, dapet uang.
i5.	Samsul Arifin (Rabu, 20 Maret 2019)	Kita ada aturan AD-ART, selama masih mengikuti itu ya sah-sah aja. Ya tentunya bagi yang melanggar juga pasti ada sanksi. Sama kok, dimanapun kalo melanggar pasti ada konsekuensinya. Dari awal yang sebatas peringatan, terus bagaimana penyelesaiannya. Tapi Alhamdulillah ndak ada yang protokol, bisa diselesaikan baik-baik. Tergantung sistemnya aja, bagaimana menjalani sistemnya.
i6.	Misnan (Kamis, 28 Maret 2019)	Ya mungkin ada acara bakti sosial atau apa lah, ngikutin arusnya temen-temen maunya gimana. Kalo ada uang lebih ya mungkin ada santunan atau segala macem, buat sunatan masal apa gimana.

Kode.	Informan	Kutipan
i7.	Bustomi (Senin, 30 Maret 2019)	Orang beternak itu kan harus hobi mbak, kalo sudah hobi nanti ternaknya pasti bagus. Selain itu kalo saya ada keyakinan gini, kenapa hewan ternak kayak sapi, kambing, domba itu kok ada terus, beda kayak harimau yang jadi langka. Karna menurut saya hewan ternak kayak sapi, kambing, domba itu kan kebanyakan untuk peruntukan ibadah ke Yang Maha Kuasa, kayak selamatan gitu kan rasa syukur kita, beda kalo harimau kan justru diburu makanya bisa punah. Jadi saya yakin kalo beternak itu juga merupakan amalan ibadah, jadi saya ajarkan itu ke temen-temen peternak biar semangat, selain beternak kita juga ibadah.
Kesimpulan Sementara		Nilai dan norma memiliki peran terhadap pengembangan kelompok. Norma yang ada dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan usaha ternak dan juga aktivitas sosial. Nilai-nilai yang ada di dalam kelompok juga terbentuk dari aktivitas sosial dalam hubungan kerjasama. Adanya nilai dan norma dalam kelompok dapat membantu kelompok agar lebih tertib, meningkatkan penjualan ternak domba, serta mampu meningkatkan taraf hidup anggotanya menjadi lebih baik.

Tema 2. Modal sosial pada penjualan ternak domba dalam kelompok peternak domba Bina Mandiri

Kode.	Informan	Kutipan
i1.	Salim (Senin, 18 Maret 2019)	Kalo dulu itu ya, kalo masih belum ada kelompok, itu belantik-belantik dari luar itu semua masuknya kesini. Belantik dari Jember, dari Lumajang itu masuknya kesini masuk ke petani-petani. Sekarang dibentuk ini, dibentuk kelompok ini jadi belantik dari luar ndak bisa masuk dah. Jadi kalo dulu sek belum ada kelompok harga domba dimainkan

Kode.	Informan	Kutipan
		sama itu belantik-belantik itu, sekarang ndak bisa sudah. Kalo sekarang kan enak kita bisa jual sendiri, nentukan harga. Kalo harga ngikutin harga pasar, kalo naik ya naik, kalo turun ya turun.
i2.	Hendrik (Selasa, 19 Maret 2019)	Kalo bagus 1 ekor bisa 1 juta itu jantan, kalo perempuan 1 ekor bisa 500 600 tapi setelah nyapah.
i3.	Riski (Selasa, 19 Maret 2019)	Sebulan kadang ada yang manak dua, bisa sebulan jual 2 cuma ya ndak mesti.
i4.	Rudi (Selasa, 19 Maret 2019)	Kalo jual ya enak sekarang timbang dulu. Dulu masih ke belantik harganya ndak seberapa mbak, sekarang enak langsung ke kelompok nanti bagi hasil.
i5.	Samsul Arifin (Rabu, 20 Maret 2019)	Yaa..dengan kontribusi yang udah ada ya, dengan pengenalan kita dengan kelompok-kelompok yang lain, salah satu buktinya kita bisa ekspor ke Malaysia. Dari hari kemerdekaan sampai sekarang, baru Jember yang bisa ekspor daging. Kita ekspor domba hidup tapi jantan. Pernah denger sebelumnya Indonesia bisa ekspor untuk daging? Baru domba bisa ekspor. Per bulan 1500 ekor kita kirim ke Malaysia. Ini rencananya pengembangan berikutnya ke Dubai sama Singapur.
i6.	Misnan (Kamis, 28 Maret 2019)	Alhamdulillah dengan adanya kelompok ini, temen-temen merasakan nikmatnya yang awalnya kita jual domba ke pasar sampek bisa ke luar kota. Kalo untuk ke konsumen sih kita jual <i>record</i> aja nanti kan orang tau mana yang lebih bagus.
i7.	Bustomi (Senin, 30 Maret 2019)	Kalo sekarang mereka orientasinya sudah ke penjualan itu. Sudah bisa jual dombanya kemana-mana karna mereka punya banyak <i>link</i> itu, jadi banyak yang tau beli disitu.
Kesimpulan Sementara		Adanya kepercayaan dan jaringan dalam kelompok, maka kelompok mampu

Kode.	Informan	Kutipan
		menciptakan harga sendiri dengan mengikuti harga pasar tanpa harus melalui belantik. Selain itu juga menyebabkan penjualan ternak domba meningkat, bahkan sampai pada tahap ekspor. Meskipun bukan satu-satunya kelompok yang dapat ekspor, tetapi setidaknya kelompok ini merupakan bagian perwakilan dari kabupaten untuk ekspor domba.

3. Reduksi, *Display* dan Penarikan Kesimpulan

A. REDUKSI DATA

Jenis Data Sub Fokus	Data Wawancara	Data Observasi	Data Dokumentasi
	Pernyataan Penelitian	Jenis Kegiatan	Jenis Informasi
Tema 1. Modal sosial dalam kelompok peternak domba Bina Mandiri	1. “Kan dulu banyak yang nganggur ikut nggaduh di dinas itu, terus sama dinas dibikinkan kelompok. Ya Alhamdulillah lebih enak sekarang, banyak kenalan bisa jual sendiri, nanti bagi hasil dengan kelompok”. (Wawancara : Senin, 18 Maret 2019)	Wawancara di sekretariat kelompok peternak domba Bina Mandiri	Ada, berupa <i>record</i> wawancara
	2. “Ya..lebih cocok disini, soalnya kan kalo di dinas terikat harus setoran, jadi kalo 10 harus ngembalikan 10, kalo disini ya sama cuma waktunya bisa lebih santai dan ada penghasilannya tiap bulan”. (Wawancara : Selasa, 19 Maret 2019)	Wawancara di sekretariat kelompok peternak domba Bina Mandiri	Ada, berupa <i>record</i> wawancara

Jenis Data	Data Wawancara	Data Observasi	Data Dokumentasi
Sub Fokus	Pernyataan Penelitian	Jenis Kegiatan	Jenis Informasi
	<p>3. “Sebelum bergabung kelompok saya dines ndek dinas peternakan, sempet dinas 4 tahun. Habis itu karna profesi pegawai itu ya wes kayak kayak gitu doang, kita cobalah rubah haluan, keluar. Kalo sebelumnya kita belajar menimba ilmu di dalam dinas ya, lalu kenapa kita nggak mengembangkan ilmu yang kita dapat. Kalo kita cuma ndek dalam pegawai ilmu kita akan terbatas, kita nggak akan bisa mengembangkan ilmu yang kita dapat, tetep sebatas itu doang. Nah tapi kalo kita itu mandiri, kita ini kan kelompok ya ilmu yang kita ada itu kita bisa kembangkan sendiri dan bisa kita aplikasikan dengan kondisi lapangan”. (Wawancara : Rabu, 20 Maret 2019)</p>	<p>Wawancara di sekretariat kelompok peternak domba Bina Mandiri</p>	<p>Ada, berupa <i>record</i>wawancara</p>
	<p>4. “Kalo dalam perjalanan udah 10 tahun lebih yo lumayan lah. Ya menurut saya sih bagus lah ketimbang yang lain. Terbuka tanpa ada yang ditutup-tutupi”.</p>	<p>Wawancara di sekretariat kelompok peternak domba Bina Mandiri</p>	<p>Ada, berupa <i>record</i> wawancara</p>

Jenis Data	Data Wawancara	Data Observasi	Data Dokumentasi
Sub Fokus	Pernyataan Penelitian	Jenis Kegiatan	Jenis Informasi
	(Wawancara : Rabu, 20 Maret 2019)		
	5. “Ya..lebih baik, sukses terus. Kalo buat saya pribadi saya rasa sudah cukup, sudah untung ada yang ngasih uang karna kalo di dinas kan target jadi saya kayak yang dikejar, kalo disini kan enggak”. (Wawancara : Selasa, 19 Maret 2019)	Wawancara di sekretariat kelompok peternak domba Bina Mandiri	Ada, berupa <i>record</i> wawancara
	6. “Kita fokus sama pengembangan populasi domba biar bisa menuhi permintaan, karna tiap tahun itu permintaan naik terus, apalagi kalo hari raya kurban itu peminatnya banyak. Jadi ya, semoga bisa mengembangkan populasi dombanya”. (Wawancara : Kamis, 28 Maret 2019)	Wawancara di sekretariat kelompok peternak domba Bina Mandiri	Ada, berupa <i>record</i> wawancara
	7. “Dulu awalnya ya diberi gaduhan itu sama Dinas Peternakan sama dapet bantuan dari partai PKS waktu itu 2500 ekor. Terus kita kembangkan, kita jual bagi hasil yang masuk di kelompok kita buat belikan domba lagi ditenak. Sekarang ya ada kita komunikasi itu sama kelompok-	Wawancara di sekretariat kelompok peternak domba Bina Mandiri	Ada, berupa <i>record</i> wawancara

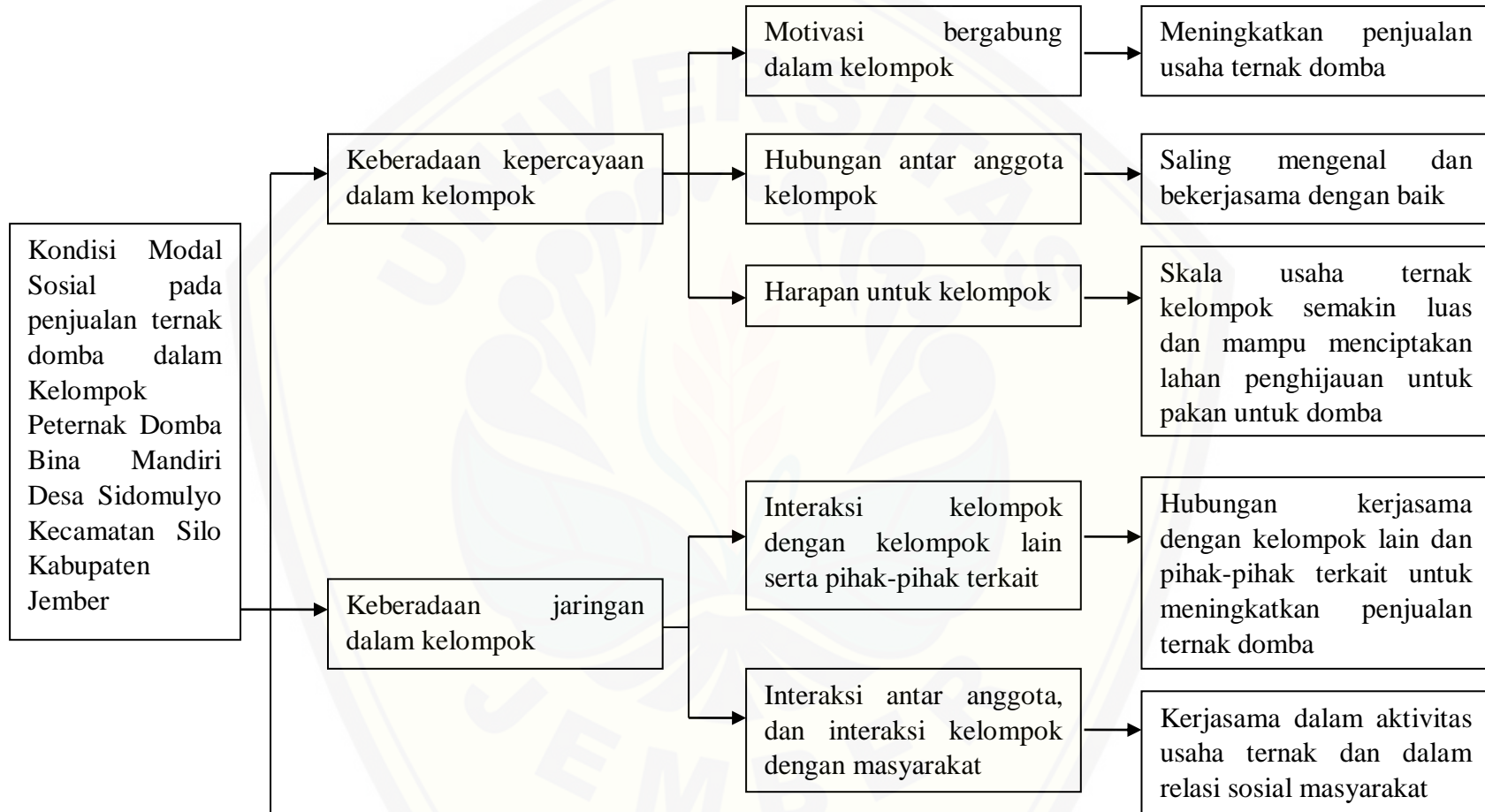
Jenis Data	Data Wawancara	Data Observasi	Data Dokumentasi
Sub Fokus	Pernyataan Penelitian	Jenis Kegiatan	Jenis Informasi
	kelompok lain, dari Banyuwangi, Ambulu, Bondowoso”. (Wawancara : Senin, 18 Maret 2019)		
	8. “Kita ya ada beberapa rencana dengan kelompok lain. Informasi juga dari mulut ke mulut awalnya. Yaa..kita, ya gimana yo.. Yang pertama yang pasti tingkat kepercayaan yang pasti ya, kalo udah ada 1 pasti kan berkembang dengan sendirinya, ada alurnya sendiri, itu ibarat sungai ya wes kayak air yang mengalir itu wes”. (Wawancara : Rabu, 20 Maret 2019)	Wawancara di sekretariat kelompok peternak domba Bina Mandiri	Ada, berupa <i>record</i> wawancara
	9. “Ya mungkin ada acara bakti sosial atau apa lah, ngikutin arusnya temen-temen maunya gimana. Kalo ada uang lebih ya mungkin ada santunan atau segala macem, buat sunatan masal apa gimana”. (Wawancara : Kamis, 28 Maret 2019)	Wawancara di sekretariat kelompok peternak domba Bina Mandiri	Ada, berupa <i>record</i> wawancara
	10. “Orang beternak itu kan harus hobi mbak, kalo sudah hobi nanti ternaknya pasti bagus. Selain itu kalo saya ada keyakinan	Wawancara di Kantor Dinas Peternakan UPT Jember	Ada, berupa <i>record</i> wawancara

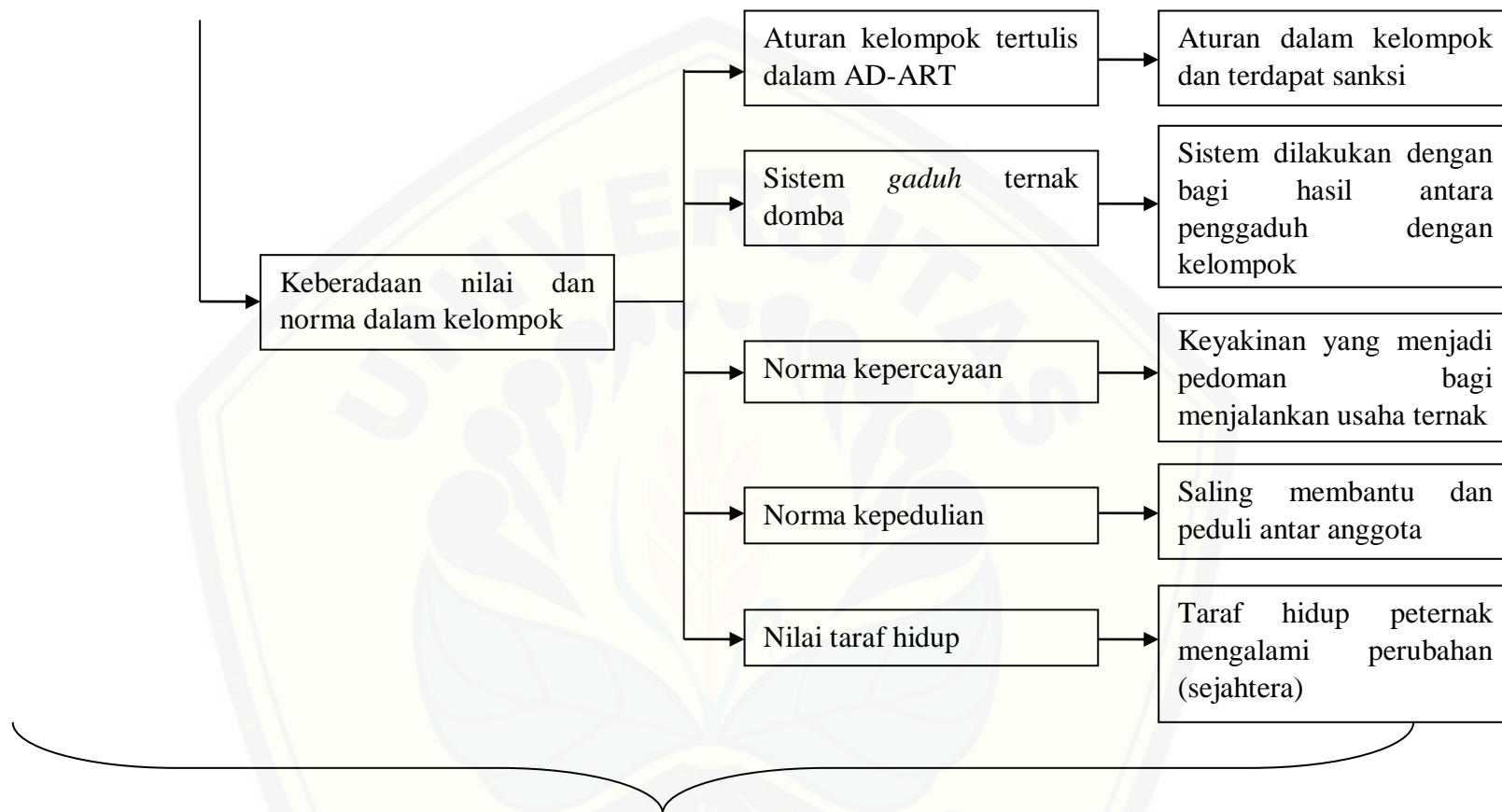
Jenis Data	Data Wawancara	Data Observasi	Data Dokumentasi
Sub Fokus	Pernyataan Penelitian	Jenis Kegiatan	Jenis Informasi
	<p>gini, kenapa hewan ternak kayak sapi, kambing, domba itu kok ada terus, beda kayak harimau yang jadi langka. Karna menurut saya hewan ternak kayak sapi, kambing, domba itu kan kebanyakan untuk peruntukan ibadah ke Yang Maha Kuasa, kayak selamatan gitu kan rasa syukur kita, beda kalo harimau kan justru diburu makanya bisa punah. Jadi saya yakin kalo beternak itu juga merupakan amalan ibadah, jadi saya ajarkan itu ke temen-temen peternak biar semangat, selain beternak kita juga ibadah”. (Wawancara : Senin, 30 Maret 2019)</p>		
<p>Tema 2. Modal sosial pada penjualan ternak domba dalam kelompok peternak domba Bina Mandiri</p>	<p>11. “Kalo dulu itu ya, kalo masih belum ada kelompok, itu belantik-belantik dari luar itu semua masuknya kesini. Belantik dari Jember, dari Lumajang itu masuknya kesini masuk ke petani-petani. Sekarang dibentuk ini, dibentuk kelompok ini jadi belantik dari luar ndak bisa masuk dah. Jadi</p>	<p>Wawancara di sekretariat kelompok peternak domba Bina Mandiri</p>	<p>Ada, berupa <i>record</i> wawancara</p>

Jenis Data	Data Wawancara	Data Observasi	Data Dokumentasi
Sub Fokus	Pernyataan Penelitian	Jenis Kegiatan	Jenis Informasi
	<p>kalo dulu sek belum ada kelompok harga domba dimainkan sama itu belantik-belantik itu, sekarang ndak bisa sudah. Kalo sekarang kan enak kita bisa jual sendiri, nentukan harga. Kalo harga ngikutin harga pasar, kalo naik ya naik, kalo turun ya turun”. (Wawancara : Senin, 18 Maret 2019)</p>		
	<p>12. “Kalo bagus 1 ekor bisa 1 juta itu jantan, kalo perempuan 1 ekor bisa 500 600 tapi setelah nyapih”. (Wawancara : Selasa, 19 Maret 2019)</p>	<p>Wawancara di sekretariat kelompok peternak domba Bina Mandiri</p>	<p>Ada, berupa <i>record</i> wawancara</p>
	<p>13. “Yaa..dengan kontribusi yang udah ada ya, dengan pengenalan kita dengan kelompok-kelompok yang lain, salah satu buktinya kita bisa ekspor ke Malaysia. Dari hari kemerdekaan sampai sekarang, baru Jember yang bisa ekspor daging. Kita ekspor domba hidup tapi jantan. Pernah denger sebelumnya Indonesia bisa ekspor untuk daging? Baru domba bisa ekspor. Per bulan 1500 ekor kita kirim</p>	<p>Wawancara di sekretariat kelompok peternak domba Bina Mandiri</p>	<p>Ada, berupa <i>record</i> wawancara</p>

Jenis Data	Data Wawancara	Data Observasi	Data Dokumentasi
Sub Fokus	Pernyataan Penelitian	Jenis Kegiatan	Jenis Informasi
	ke Malaysia. Ini rencananya pengembangan berikutnya ke Dubai sama Singapura”. (Wawancara : Rabu, 20 Maret 2019)		
	14. “Alhamdulillah dengan adanya kelompok ini, temen-temen merasakan nikmatnya yang awalnya kita jual domba ke pasar sampek bisa ke luar kota. Kalo untuk ke konsumen sih kita jual <i>record</i> aja nanti kan orang tau mana yang lebih bagus”. (Wawancara : Kamis, 28 Maret 2019)	Wawancara di sekretariat kelompok peternak domba Bina Mandiri	Ada, berupa <i>record</i> wawancara
	15. “Kalo sekarang mereka orientasinya sudah ke penjualan itu. Sudah bisa jual dombanya kemana-mana karna mereka punya banyak <i>link</i> itu, jadi banyak yang tau beli disitu”. (Wawancara : Senin, 30 Maret 2019)	Wawancara di Kantor Dinas Peternakan UPT Jember	Ada, berupa <i>record</i> wawancara

A. DISPLAY DATA





Kepercayaan, jaringan serta nilai dan norma merupakan unsur modal sosial yang memiliki peran penting dalam kolektivitas usaha ternak untuk mencapai tujuan bersama. Modal Sosial pada Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri terbentuk dari aktivitas sosial masyarakat yang tercipta untuk mendorong aktivitas antar anggota dalam kelompok untuk meningkatkan penjualan ternak domba.

B. PENARIKAN KESIMPULAN

Modal sosial dalam Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri merupakan aktivitas sosial yang bertujuan untuk mengembangkan ternak domba yang ada di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi modal sosial terhadap penjualan ternak domba yang ada di dalam Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri. Unsur-unsur modal sosial yang digunakan adalah kepercayaan, jaringan serta nilai dan norma. Dari hasil penelitian, maka unsur-unsur modal sosial tersebut dapat diidentifikasi. Kepercayaan dapat membentuk kelompok tersebut serta tercipta hubungan kerjasama antar anggota untuk mencapai tujuan bersama. Jaringan juga memiliki peran terhadap terbentuknya kelompok tersebut dan juga adanya suatu jaringan menciptakan interaksi antara kelompok dengan pihak-pihak terkait untuk mendukung usaha ternak kelompok tersebut, sehingga adanya jaringan mampu meningkatkan penjualan ternak domba. Nilai dan norma juga merupakan unsur modal sosial yang menjadikan masyarakat yakin terhadap apa yang mereka jalani, adanya keyakinan yang mereka jadikan sebagai pedoman dalam menjalankan usaha ternak mampu mendorong pengembangan kelompok serta meningkatkan taraf hidup mereka untuk lebih baik. Berdasarkan hal-hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan dan jaringan adalah unsur utama dalam penjualan ternak domba dalam Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri, sehingga skala usaha ternak semakin luas dan penjualan meningkat. Namun, juga didukung dengan adanya nilai dan norma dalam pengembangannya.

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian

- Foto bersama informan pada saat melakukan wawancara







- Foto ternak domba milik Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri



Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

- Surat izin penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember



 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kalimantan 37 - Kampus Bumi Tegal Rejo, Kota Pas. 125 Jember 66221
Telp. (0331) 837990 - Fax. (0331) 833194
Email: sekretariat@ujember.ac.id

Nomor: 9438/UN25.1.4/LT/2018
Lampiran: Satu eksemplar
Hal: Ijin Penelitian
06 Desember 2018

Yth. Ketua LP2M
Universitas Jember

Dibertahukan dengan hormat bahwa untuk kegiatan penyelesaian studi dari mahasiswa berikut ini:

Nama: Nur Fauziyatul Khairiyah
NIM: 150810101124
Jurusan: S1 - IESP
Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

yang bersangkutan bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (skripsi) yang berjudul **Identifikasi Modal Sosial Menunjang Kinerja Produksi Kelompok Peternak Domba** sebagaimana yang tersebut dalam proposal. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon dapatnya diterbitkan surat permohonan ijin penelitian kepada:

- Kepala Desa Sidomulyo Jember, Jl. Gunung Gending No. 27 Sidomulyo Selo Jember Jawa Timur
- Ketua Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri Jember, Jl. Curah Manis Sidomulyo Selo Jember Jawa Timur

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Zainuri, M.Si
NIP. 19640325 196902 1001

Tembusan kepada Yth
1. Yang bersangkutan,
2. Arsip

- Surat izin penelitian dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Kaluwatan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
 Email : penelitian.lp.lm@ujember.ac.id · pengabdian.lp.lm@ujember.ac.id

Nomor : 3428 /UN25.3.1/LT/2018 12 Desember 2018
 Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala
 Badan Keselamatan Bangsa dan Politik
 Kabupaten Jember
 Di
 Jember

Menperhatikan surat dari Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember nomor
 9438/UN25.1.4/LT/2018 tanggal 6 Desember 2018 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

Nama	Nur Fauziah Khairiyah
NIM	150810101124
Fakultas	Ekonomi Dan Bisnis
Jurusan	Bina Ekonomi Studi Pembangunan
Alamat	Jl. Nias 4/5 Sumbarsari Jember
Judul Penelitian	"Identifikasi Modal Sosial dalam Memanjang Kinerja Produk Kelompek Peternak Domba"
Lokasi Penelitian	1. Desa Sukomulyo Kecamatan Siro 2. Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri Jember
Lama Penelitian	: 3 Bulan (14 Desember 2018-28 Februari 2019)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan Ijin kepada mahasiswa yang
 bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan pertimbangannya disampaikan terima kasih.


 Dr. Agus Soepono, M.Pd.
 NIP. 196301011983021001

Terbilang Yth.
 1. Kepala Desa Sukomulyo, Jember
 2. Ketua Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri Jember
 3. Dekan FEB Universitas Jember
 4. Mahasiswa Ijin. ✓
 5. Amp.


 CERTIFICATE NO. 046575

- Surat izin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember

 **PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Letjen S. Parman No. 80 ■ 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. 1. Camat Silo Kab. Jember
 2. Ketua Kelompok Peternak Domba
 Bina Mandiri Jember
 di : JEMBER

SURAT REKOMENDASI
 Nomor : 072/3069/415/2018
 Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Ketua LP2M Universitas Jember tanggal 12 Desember 2018 Nomor : 5428/UN25.3/LA/1/2018 perihal Permohonan Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

Nama / NIM : Nur Fauziah Khairiyah /150010201124
 Instansi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
 Alamat : Jl. Rias 4/5, Sumberson, Jember
 Keperluan : Melakukan penelitian dengan judul : "Identifikasi Model Sosial dalam Meningkatkan Kinerja Produksi Kelompok Peternak Domba"
 Lokasi : 1. Kantor Desa Sidosukoyo Kecamatan Silo Kab. Jember
 2. Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri Jember
 Waktu Kegiatan : Desember 2018 s/d Februari 2019

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bimbingan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disempatkan terima kasih.

Dibuatkan di : Jember
 Tanggal : 19-12-2018
 An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN JEMBER
 dan Wakil


 S. ARIFADYAN, S.Pd., S.Sos
 Jember
 NIP. 196409121996021001

Tembusan
 Yth. Sdr. 1. Ketua LP2M Universitas Jember;
 2. Yang bersangkutan.

- Surat izin penelitian dari Kantor Kecamatan Silo Kabupaten Jember

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SILO
Jl. Jendral A. Yani No. 104 Telp. 0331-521047 KP. 68183

Silc. 20 Desember 2018

Nomor : 0724/39/SE.09.30/2018
Sifat : Pening
Lampiran :
Perihal : **PENELITIAN**

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Desa Sidomulyo
di
SIDOMULYO

Berdasarkan Surat dan Keputi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Jember tanggal 19 Desember 2018 Nomor 0723065/415/2018 perihal Ijin Penelitian.

Berikutan dengan hal tersebut di atas apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan wilayah Saudara serta kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud dimette kepada Saudara untuk memberikan bantuan berupa tempat kegiatan maupun keterangan seperlunya kepada:

Nama	Nur Fauzyatul Khairiyah / 150810101104
Instansi	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
Alamat	Jl. Nias 4/5 Sumbarsari Jember
Kepentingan	Melaksanakan Penelitian dengan judul "Identifikasi Model Sosial dalam menunjang Kinerja Produser Kelompok Peternak Domba"
Jumlah Peserta	1 (Satu) orang
Locasi	Kantor Desa Sidomulyo
Tanggal	Desember 2018 s.d. Februari 2019

Apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

Peaksanaan Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan:

1. Penelitian ini benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
2. Tidak dibarengkan melakukan Aktifas Politik.
3. Apabila situasi dan kondisi Wilayah bisa memungkinkan akan dilakukan penghentian Kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kejasamanya diucapkan terima kasih.


SALEH RINHLIRYANTO, MM
PEMBINA TK I
NIP. 196303091988303 1 017

TEMBUSAN : Diampikan kepada
1. Sdr. Ketua LP2M Universitas Jember
2. Yang bersangkutan